

**PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN METODE
PROBLEM BASED LEARNINGPADA SISWA KELAS XI SMAN 1
BATUJAJAR TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia



oleh
Riska Ardiyanti
NIM 13210302

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN SILIWANGI
BANDUNG
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan metode *problem based learning* pada kelas XI SMAN 1 Batujajar**” ini beserta seluruh isinya adalah benar – benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara – cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi apabila dikemudian hari menemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Cimahi, 21 Juli 2017

Yang membuat pernyataan

Riska Ardiyanti
NIM 13210302

ABSTRAK

Ardiyanti.R.(2017). Penelitian ini bertujuan untuk:(1)Mendeskripsikan bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan metode *Problem based learning* pada siswa kelas XI SMAN 1 Batujajar (2) Mendeskripsikan bagaimana perbedaan tes awal dan tes akhir hasil pembelajaran menulis cerpen dengan metode *Problem based learning* pada siswa kelas XI SMAN 1 Batujajar(3)Mendeskripsikan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan metode *Problem based learning* Pada siswa kelas XI SMAN 1 Batujajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen, untuk desain penelitian yang digunakan yaitu *one group desain pretest* dan *posttest*. Dilihat dari observasi guru sebanyak 90 % dan hasil observasi siswa sebanyak 95,7 %. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas XI SMAN 1 Batujajar sebanyak 30 siswa.hasil penelitian menunjukan bahwa data hasil tes diperoleh rata-rata sebesar 58,8 dan rata – rata posttest 71,7 dari data tersebut, dilihat hasil kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek meningkat. Hal ini menunjukan terdapat perbedaan yang signifikan pada skor awal dan skor akhir dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Hasil perhitungan uji-t sig. (2-tailed) 0,000. Nilai tersebut < 0,05 pada taraf signifikasi. Respon siswa terhadap metode *problem based learning* pada pembelajaran menulis cerita pendek dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari jawaban siswa pada lembar angket yang mengatakan respon positif 97,3 % dan respon negatif 2,3 %. Hal tersebut menunjukan bahwa metode *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek.

Kata kunci : Menulis cerita pendek, pembelajaran metode *problem based learning*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayah-nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Tujuan disusunnya skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana program studi Pendidikan bahasa dan sastra indonesia di STKIP Siliwangi Bandung. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sebagi wujud rasa hormat, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Ika Mustika, M.Pd. selaku pembimbing 1 dan Cucu Kartini, M.Pd. selaku pembimbing II Yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana
2. Dr. Wikanengsih, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Dr. H. Heris Hendrian, M. Pd. Selaku Ketua STKIP Siliwangi Bandung yang sudah memberikan arahan kepada kami.
4. Darman S.Pd. guru bahasa indonesia SMAN 1 Batujajar, yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepda penulis selama penelitian berlangsung serta kepada siswa XI IPS 3 yang telah membantu proses penelitian.
5. Kepda kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan secra moral maupun materi guna menyelesaikan

skripsi ini. Rekan – rekan PBSI STKIP Siliwangi Bandung angkatan 2013, sahabat kelas B2 yang penulis sayangi, serta orang – orang terdekat disekitar penulis yang memberikan curahan semangat, doa, dan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Ciamhi, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Anggapan Dasar Penelitian	5
F. Hipotesis Penelitian	5
G. Definisi Oprasional Penelitian	6
 BAB II PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK DAM MODEL PROBLEM BASED LEARNING	
A. Hakikat Pembelajaran	8
1. Pengertian Pembelajaran	8
2. Ciri- Ciri Pembelajaran	8
B. Hakikat Menulis	9
1. Pengertian Menulis	11
2. Tujuan Menulis	11
3. Manfaat Menulis	12
C. Hakikat Cerita Pendek	13
1. Pengertian Cerita pendek	13
2. Ciri- ciri Cerita Pendek	13
3. Unsur – Unsur Cerita Pendek	15
D. Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	17
1. Pengertian Metode Probelem Based Learning	17

2. Ciri- ciri Metode Problem Based Learning	19
3. Manfaat pembelajaran Metode Problem Based Learning	19
4. Tahap –tahap Metode <i>Problem Based Learning</i>	20
5. Kelebihan Metode <i>Problem Based Learning</i>	21
6. Kelemahan Metode <i>Problem Based Learning</i>	21
7. Langkah – langkah Metode <i>Problem Based Learning</i>	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Metode Dan Teknik Penelitian	26
B. Populasi Dan Sampel	27
C. Prosedur Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknis Analisis Data	30
F. Teknik Pengolahan Data	31
G. Instrumen Penelitian	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Data	63
B. Deskripsi Aktivitas Siswa	64
C. Deskripsi Aktivitas Guru	72
D. Analisis Hasil Tes Awal siswa	78
E. Analisis Hasil Tes Akhir Siswa	100
F. Analisis Hasil Data tes	124
G. Analisis Respon Siswa	125
H. Pembahasan Hasil Analisis	130
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	132
A. Simpulan	136
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru	60
Tabel 3.2 Format Observasi Aktivitas Siswa	60
Tabel 3.3 Lembar Angket	62
Tabel 4.1. Lembar Observasi Aktifitas Guru	64
Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktifitas Siswa	71
Tabel 4.3 Hasil Tes Awal (<i>pretest</i>)	77
Tabel 4.4 Frekuensi Nilai hasil test awal	98
Tabel 4.5 Hasil Tes Akhir (<i>posttest</i>)	99
Tabel 4.7 Hasil Angket Tanggapan Siswa	126
Tabel 4.8 Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Aktivitas Guru	67
Gambar 4.2 Aktivitas Guru	68
Gambar 4.3 Aktivitas Siswa	73
Gambar 4.4 Aktivitas Siswa	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Menulis merupakan salah satu komponen dari empat keterampilan berbahasa. merinci empat komponen keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut saling terkait satu sama lain.

Dalam peradaban moderen dewasa ini keterampilan menulis sangat penting dikuasai. Fungsi tulisan sebagai alat komunikasi amat terasa, Media masa berkembang cepat, baik cetak maupun internet. Perihal pentingnya menulis tersebut, menyebutkan keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran yang ada di dalam kurikulum 2013. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan bantuan buku ataupun internet dan di akhir pembelajaran siswa diharapkan mampu menghasilkan teks yang sudah dipelajari.

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar bidang studi bahasa dan sastra indonesia. Dengan menulis siswa diharapkan dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaannya ke

dalam tulisan serta bisa menumbuhkan kreatifitasnya yang diaplikasikan kedalam tulisan seperti cerpen.

Selama ini siswa masih menganggap pembelajaran menulis merupakan suatu pembelajaran yang membosankan dan sulit dilakukan. Rasa membosankan dan kesulitan yang muncul dari diri siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri tetapi juga disebabkan oleh guru yang belum berhasil membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari kendala dan kesulitan tersebut tentu perlu adanya solusi yang tepat dan efektif agar siswa mampu serta terampil dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Metode pembelajaran berdasarkan masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajarannya dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata, siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Senada dengan pernyataan panen dalam (Rusmono, 2012, hlm. 74) mengatakan dalam strategi pembelajaran dengan *problem based learning*, Siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskan untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.

Metode *problem based learning* memberikan kemampuan kognitif dan motivasi yang menghasilkan peningkatan pembelajaran dan kemampuan untuk lebih baik dalam menerapkan pengetahuan. Diharapkan dengan metode ini akan meningkatkan minat serta memotivasi siswa untuk lebih bisa memahami pembelajaran menulis cerpen. Sehubungan hal di atas penulis tertarik untuk

mencoba penelitian menggunakan Metode Problem Based Learning pada siswa kelas XI SMAN 1 Batujajar tahun Ajaran 2016-2017 .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *Problem based learning* di kelas XI di SMAN 1 Batujajar.
2. Apakah Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *Problem based learning* di kelas XI di SMAN 1 Batujajar ?
3. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan metode *Problem based learning* di SMAN 1 Batujajar ?

C. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *Problem based learning* pada siswa kelas XI SMAN 1 Batujajar.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan antara tes awal dan tes akhir terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada siswa Kelas XI SMAN 1 Batujajar.

3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode *Problem based learning* pada siswa XI SMAN 1 Batujajar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian, peneliti berharap hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan informasi, menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai penggunaan metode problem based learning dalam keterampilan menulis teks cerita pendek kelas XI dan untuk menambah pengetahuan pembelajaran bahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *Problem based learning*.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan materi teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. (Arikunto, 2010, hlm 104). Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Setiap peserta didik memiliki kemampuan menulis yang berbeda yang disesuaikan dengan pengalaman kemampuan dan pengetahuan peserta didik terhadap materi pembahasan. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan, dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajarn.

Maka dari itu, model pembelajaran berbasis masalah diduga efektif bila digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek adalah merupakan jenis karya sastra modern yang dihasilkan dan berkembang dalam kehidupan masyarakat moderen. menurut kesimpulan, keterampilan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode problem based learning akan sangat efektif mengingat pembelajarn membutuhkan keterampilan menulis berdasarkan kehidupan sehari – hari

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap pemersalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terlumpul. (Arikunto, 2010.hlm 110)

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Adapun hipotesis dari penelitian sebagian berikut :

1. Adanya perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pembelajaran menulis cerita pendek dengan model pembelajaran *Problem based learning* pada siswa kelas XI SMAN 1 Batujajar.

2. Metode *Problem based learning* lebih efektif digunakan dibandingkan dengan metode pembelajaran lain di kelas XI SMAN 1 Batujajar.

G. Definisi Oprasional.

Definisi oprasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan seseorang yang diungkap dengan bahasa tulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan karena dapat mengekspresikan atau mencurahkan seluruh pikiran juga perasaan ke dalam tulisan.
2. Cerpen merupakan suatu karya tulis atau karangan yang bersifat fiktif yang diangkat berdasarkan kisah seluk beluk manusia. Cerpen yaitu sebuah karangan yang berisi satu peristiwa yang dialami oleh tokoh.
3. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan kurikulum yang meliputi masalah – masalah yang dipilih dan dirancang dengan cermat yang menuntut upaya kritis siswa untuk memperoleh pengetahuan, menyelesaikan masalah, belajar secara mandiri, dan memiliki skill partisipasi yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *problem based learning* ini peserta didik dapat mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan dan mengasikan juga dapat menambah pemahaman

kepada para peserta didik karena dituntut untuk berperan aktif dalam menuangkan ide/gagasannya kedalam sebuah tulisan. Para peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan imajinasinya dan dapat menghasilkan sebuah tulisan.

BAB II

PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK DAN *PROBLEM BASED LEARNING*

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan didalam kepribadian manusia tersebut di tampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan – kemampuan yang lain.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan bagi peserta didik dalam menerima bahan ajar untuk memperluas pengetahuannya. Menurut Tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran, (2013, hlm. 128) pembelajaran merupakan perkembangan dari pengajaran, dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses kegiatan interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik secara aktif sehingga terjadi komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Ciri – Ciri Pembelajaran

Hamalik (2009, hlm. 65-66) mengemukakan tiga ciri yang terkandung dalam sistem pembelajaran yaitu :

- a. Penataan ktenangan, material dan prosedur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- b. Kesalingan tergantung antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- c. Tujuan sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

B. Hakikat Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Tarigan (2008, hlm. 20) Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu Bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang – orang lain dapat membaca lambang – lambang grafik tersebut kalau mereka memahami Bahasa dan gambaran grafik itu.

Menurut Wardoyo (2013, hlm. 9) menulis adalah aktifitas produktif yang membutuhkan syarat – syarat tertentu yang harus dimiliki seseorang penulis,

syarat tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam berkarya (membuat tulisan – tulisan yang akan dihasilkannya).

Dari pengertian – pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis adalah kegiatan dalam menuangkan ide dan gagasan serta pikiran dalam bentuk tulisan sehingga orang dapat membaca dan memahami isi tulisan dengan baik.

a. Tujuan Menulis

Setiap tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuannya sangat beranekaragam, maka tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan penulis yang akan diperoleh dari pembaca.

Menurut Hugo Hrtig (Tarigan, 2008, hlm 24) merangkum tujuan dari suatu tulisan sebagai berikut :

1. Tujuan Penugasan

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku.

2. Tujuan Altruistic

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan perasaan, dan penalaranya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak dapat menulis secara tepat baik sadar maupun secara tidak

sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan altruistic adalah kunci keterbacaan secara tulisan.

3. Tujuan persuasif tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. Tujuan informasional Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca.
5. Tujuan pernyataan diri Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.
6. Tujuan kreatif Tulisan yang bertujuan mencapai nilai – nilai artistik, nilai – nilai kesenian.
7. Tujuan pemecahan masalah Dalam tulisan ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran – pikiran, dan gagasan – gagasannya agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

b. Manfaat Menulis

Menulis memiliki peran yang sangat penting bagi manusia yang selalu dituntut untuk bersosialisasi dengan orang lain, banyak manfaat yang bisa diperoleh dari aktivitas menulis. Komaidi (2007, hlm 12) menyebutkan beberapa manfaat dari aktivitas menulis sebagai berikut.

1. Kita ingin menulis pasti menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas disekitar. Kepekaan dalam melihat suatu realitas lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis.

2. Dengan kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal dan sejenisnya. Dengan membaca referensi – referensi tersebut tentu kita akan semakin bertambah wawasan dan pengetahuan kita tentang apa yang akan ditulis.
3. Dengan aktivitas menulis, kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis dan logis.
4. Menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan . segala rasa senang atau sedih bisa ditumpahkan melalui sebuah tulisan, dalam tulisan bisa bebas menulis tanpa diketahui oleh orang lain.
5. Dengan menulis dimana tulisan kita dibaca oleh orang banyak membuat sang penulis populer dan dikenal oleh publik pembaca.

Pendapat diatas menunjukan bahwa manfaat menulis adalah menimbulkan rasa ingin tahu, mencacari ide, aktivitas menulis, mengurangi tingkat ketegangan dan bermanfaat bagi orang lain.

Hal serupa diungkapkan Hernowo (2005 :81), manfaat menulis sebagai berikut :

1. Mengatasi ketidaktahuan.
2. Mengelola kepercayaan yang mengekang dan tidak tepat.
3. Mengendalikan rasa takut.
4. Memperbaiki perasaan kurang menghargai diri sendiri.
5. Mengusir rasa gengsi.

C. Hakikat Cerpen

1. Pengertian Cerpen

Cerpen adalah suatu karangan pendek berbentuk prosa yang mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh, penuh pertikaian. Peristiwa mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

menurut Nugraheni (2013,hlm.3) cerpen adalah dunia fiksi yang menggambarkan pengarang seolah – olah menyerupai dunia sesungguhnya. Sehingga cerita yang mengalir dan terjalin itu seolah panggung kehidupan.

Sedangkan cerpen menurut (Tarigan, 2008, hlm. 180) merupakan suatu kebetulan ide dalam kesingkat dan kepadatannya itu, sebuah cerpen lengkap, bulat, dan singkat. Artinya semua bagian harus terikat pada suatu kesatuan jiwa, yaitu pendek padat dan lengkap, tidak ada bagian yang tidak penting .

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan pengertian cerpen yaitu sebuah karangan yang berisi satu peristiwa mengesankan yang dialami oleh tokoh.

2. Ciri – Ciri Cerpen

Adapun ciri – ciri cerpen menurut Syataraiah (2011, hlm. 17) yaitu :

- a. Sebuah cerpen memiliki alur sangat sederhana, sehingga menyulitkan pemahaman pembaca.
- b. Tokoh ceritanya tidak banyak, karena latar cerita juga terbatas dan hanya sekilas saja.
- c. Tema dalam sebuah cerpen biasanya membahas masalah yang sederhana, terutama yang ada di sekitar kita.

- d. Panjang cerpen kira – kira 3-10 halaman, dan bila dibaca tidak memerlukan waktu yang lama bahkan tidak harus berjam – jam.
- e. Di dalam cerpen hanya terdapat satu peristiwa yang menguasai jalan cerita.

3. Unsur – Unsur cerpen

Unsur - unsur yang terdapat dalam cerpen :

a. Unsur instrinsik

- 1) Tema adalah persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra. Tema di bagi menjadi dua yaitu :
 - a. Tema mayor adalah tema yang sangat menonjol dan menjadi persoalan.
 - b. Tema minor adalah tema yang tidak menonjol.
- 2) Amanat adalah pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi persoalan di dalam karya sastra. Amanat disa juga disebut makna.
- 3) Penokohan

Demikianlah setiap cerpen selalu memiliki tokoh. Seorang tokoh hadap dengan watak atau karakter tentu. Watak tokoh akan tergambar dari ucapan diprilakunya. Mungkin pula tokoh tersebut digambarkan langsung oleh pengarang ataupun diceritakan oleh tokoh lainnya. Adapun yang dimaksud dengan penokohan adalah cara pengarang dalam menggambarkan tokoh. Selain dengan cara itu, dapat pula karakter seorang tokoh disebutkan langsung oleh pengarangnya, juga dilukiskan melalui kebiasaan, ataupun tindak tuturnya, pula pikirnya

melalui tanggapan tokoh lain, dengan gambaran lingkungan sekitarnya.

Berikut contoh – contohnya

- a. Disebutkan langsung oleh pengarang
- b. Tangapan pencitraan oleh tokoh lain
- c. Dilukiskan melalui perkataan, pikiranya.
- d. Dilakukan melalui perilakunya
- e. Digambarkan melalui keadaan lingkungannya.

4) Alur dan pengaluran

Alur juga disebut plot, yaitu rangkian peristiwa yang memiliki hubungan sebab – akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu, bulat dan utuh.

Alur terdiri dari beberapa bagian .

- a. Awal, yaitu pengarang mulai memperkenalkan tokoh – tokohnya.
- b. Ikaian, yaitu terjadi konflik diantara tokoh – tokoh pelaku.
- c. Gawatan atau rumitan, yaitu konflik tokoh – tokoh semakin seru.
- d. Puncak, yaitu saat puncak konflik diantara tokoh – tokohnya.
- e. Leraian, yaitu saat peristiwa konflik semakin reda dan perkembangan alur mulai terungkap.
- f. Khir, yaitu seluruh peristiwa atau konflik telah terselesaikan.

Pengeluaran, yaitu teknik atau cara – cara menampilkan alur.

5) Latar dan pelataran

Latar disebut juga *setting* , yaitu tempat dan waktu terjadi peristiwa – peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Latar atau setting dibedakan

menjadi latar material dan latar sosial. Latar material adalah lukisan latar belakang alam atau lingkungan dimana toko tersebut ada. Latar sosial adalah lukisan tata krama tingkah laku, adat dan penandang hidup. Sedangkan peralatan adalah teknik atau cara – cara menampilkan latar. (Mustika dkk, 2012 hlm. 41-44).

6) Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara pengarang menceritakan tentang tokoh. Sudut pandang dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Sudut pandang orang pertama (Aku, Saya, Dia, Kamul)
- b. Sudut pandang orang ketiga (Nama orang)

7) Gaya bahasa adalah cara pengarang membahsakan ceritanya.

B. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik ialah unsur yang membentuk karya sastra dari luar sastra dari luar sastra itu sendiri. Bisa berupa latar belakang pengarang mengapa membuat cerpen dengan judul tersebut, tahun pembuatan dan dimana dibuatnya. Unsur ekstrinsik meliputi :

- 1) Nilai – nilai dalam cerita.
- 2) Latar belakang kehidupan pengarang.
- 3) Situasi sosial ketika cerita itu diciptakan .

4. Struktur Cerpen meliputi :

Menurut Kosasih (2013, hlm. 114) struktur cerpen terdiri dari :

- a. Abstrak Merupakan ringkasan cerita atau inti cerita
- b. Orientasi Yaitu struktur yang berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadi peristiwa dalam cerpen.

- c. Komplikasi Adalah berisi urutan kejadian, tetapi setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab – akibat. Peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.
- d. Evaluasi Yakni bagian yang menyatakan komentar pengarang atas peristiwa puncak yang telah diceritakannya. Komentar yang dimaksud dapat dinyatakan langsung oleh pengarang atau diwakili oleh tokoh tertentu.
- e. Resolusi Merupakan tahap penyelesaian akhir dari seluruh rangkaian cerita.
- f. Koda Yaitu nilai – nilai atau pelajaran yang dapat dipetik atau diambil oleh pembaca dari sebuah teks.

D. Metode *Problem Based Learning*

1. Pengertian *Problem Based Learning*

Pengajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pengajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa melalui pemecahan masalah dan akan menjadi bahasan utama dalam penelitian ini.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Sedangkan menurut Ngalimun (2014, hlm. 89) pembelajarn berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual. Pada saat memperoleh informasi dan mengembangkan konsep – konsep sains, siswa belajar tentang cara membangun kerangka masalah, menyusun fakta, menganalisis data dan menyusun argumentasi terkait pemecahan masalah kemudian memecahkan masalah, baik secara individual maupun dalam kelompok.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajran berbasis masalah adalah suatu metode pembelajaran yang mengangkat sebuah masalah untuk akhirnya dipecahkan dan dicari solusinya dengan melibatkan siswa dalam melakukan sebuah penyelidikan untuk membangun pemahaman siswa.

2. Ciri – ciri pembelajaran berbasis masalah

Menurut Baron (Rusmono, 2014, hlm. 74) menguraikan ciri - ciri PBL sebagai berikut .

- a. Menggunakan permasalahan dalam dunia nyata.
- b. Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah.
- c. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa.
- d. Guru berperan sebagai fasilitator.

3. Manfaat pembelajaran berbasis masalah

Menurut Smith (Amir, 2013, hlm.27) menyebutkan manfaat dari pembelajaran berbasis masalah yaitu:

- a. Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar.
- b. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan,
- c. Mendorong untuk berfikir.
- d. Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial.
- e. Membangun kecakapan belajar.
- f. Memotivasi pembelajaran.

Berdasarkan manfaat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat terpenting yang didapat adalah bahwa pembelajaran berbasis masalah membuat siswa untuk lebih dapat berpikir kritis dan mampu mengembangkan kemampuan analisisnya dan menjadi pembelajar yang mandiri.

4. Tahap – tahap metode pembelajaran *Problem based learning*

Pelaksanaan Metode *Problem based learning* terdiri dari 5 tahap proses, yaitu :

- a. Tahap pertama adalah proses orientasi peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.
- b. Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

- c. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.
- e. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.

B. Kelebihan dan Kelemahan

Adapun Kelebihan dan Kelemahan Metode *Problem based learning*

a. Kelebihan

Sebagai suatu model pembelajaran, *Problem based learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

1. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
2. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
3. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.

4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
 5. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
 6. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.
- b. Kelemahan

Disamping kelebihan di atas, *Problem based learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya:

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.
2. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

6. Langkah *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

1. Siswa menerima informasi, materi, tujuan dan langkah – langkah pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Guru bertanya mengenai pengertian cerpen dan mengajukan permasalahan kepada siswa.
3. Membentuk kelompok kecil dan masing – masing kelompok mendiskusikan masalah tersebut dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.
4. Siswa menulis cerpen sesuai dengan pengetahuan yang didapat.
5. Siswa dan guru menyimpulkan proses dan manfaat pembelajaran.
6. Siswa dan guru melaksanakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran menulis cerpen yang dilakukan.

7. Tinjauan Pembelajaran menulis cerita pendek dalam kurikulum 2013

Sebagaimana disebutkan dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Di lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti di sekolah, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam presentasi

Maka dari itu, perubahan ataupun pergantian kurikulum yang terjadi di Indonesia tidak terlepas dari persoalan perubahan zaman tersebut. Sebab, hakikat penyelenggaraan pendidikan digunakan untuk dijadikan solusi terhadap persoalan – persoalan yang dihadapi bangsa dan negara . Terkait dengan di berlakukanya kurikulum 2013 ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan

kurikulum, seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi dimasyarakat.

Menurut Runimat (2012, hlm.5) pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan beragam pendapat mengenai pengertian kurikulum, secara teoritis kita agak sulit menentukan satu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. Dalam kompetensi dasar kurikulum 2013 siswa harus mampu memproduksi teks cerpen baik secara lisan maupun tulisan. Jadi siswa harus mampu membuat sebuah karya tulis

teks cerpen dengan kemampuan imajinatif mereka. Di dalam silabus pun telah tercantum jika terdapat kompetensi dasar yang harus di tempuh atau di pelajari oleh siswa tingkat SMK/MA sederajat ini yaitu dengan KD 4.3 Memproduksi teks cerpen yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan . yang bertujuan dengan adanya kompetensi dengan struktur dan kaidah dalam langkah – langkah menulis atau memproduksi teks cerpen.

Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerpen tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan teknik penelitian

1. Metode penelitian

Dalam suatu penelitian, metode memegang peranan yang sangat penting karena semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat guna mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan serta mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2012, hlm. 72). Metode eksperimen bertujuan untuk memperoleh data yang meyakinkan mengenai efek dari suatu variabel yang lain, yaitu dengan cara memberikan perlakuan pada pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *Problembased learning*. Selain itu, metode eksperimen juga bertujuan untuk mengetahui seberapa kreatifkah kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen menggunakan metode *Problem based learning*.

Untuk menguji permasalahan diatas peneliti diatas menggunakan metode *Pre eksperimental design*. *Pre eksperimental design* sering kali

dipandang sebagai eksperimen tidak sebenarnya. Oleh karena itu sering disebut dengan *quasi experimental* atau eksperimen semu. dilakukan untuk menguji hipotesis tentang ada atau tidak adanya pengaruh suatu tindakan bila dibandingkan dengan tindakan lain dengan pengontrolan variabelanya sesuai dengan kondisi yang ada (situasional). Yang dilakukan pada peneliti ini adalah mendeskripsikan dan memabndikan siswa dalam kelompok eksperimen yang menerapkan pendekatan kontekstual dan kelompok kontrol yang menerapkan pendekatan ekspositori Arikunto (2006,hlm.84)

Desain Metode Penelitian

Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
O1	X	O2

2. Teknik Penelitian

Teknik merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono (2010,hlm.224) dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik adalah yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data agar bisa diolah.

a. Tes

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa nilai, ini dilakukan dengan dua cara. Memberikan tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*postes*). Tes awala digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum menggunakan kemampuan

siswa dalam menulis cerpen sebelum menggunakan Metode *Problem based learning*, sedangkan tes akhir (*postes*) menggunakan Metode *Problem based learning* sehingga terlihat menggunakan Metode *Problem based learning*.

b. Observasi

Menurut (Nurhadi, 2007, hlm.203) Mengemukakan bahwa *observer* merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan *observer* digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila respon yang diamati tidak terlalu besar.

c. Angket

Menurut Arikunto (2010, hlm.151) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari respon dalam arti laporan tentang pribadinya yang ia ketahui. Teknik angket ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran yang telah diterapkan kepada subjek penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembaran pertanyaan. Lembar angket berisikan tanggapan siswa terhadap metode *Problem based learning*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2012, hlm. 117). Populasi yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah seluruh hasil menulis cerpen peserta didik kelas XI SMAN 1 Batujajar berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012, hlm. 118). Pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling 30 orang. Diharapkan sampel yang diperoleh benar – benar sesuai dengan yang akan dilaksanakan.

Penulis mengemukakan alasan pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian dikelas XI SMAN 1 Batujajar dikarenakan kelas cukup mendukung dalam proses penelitian baik dalam keadaan kelas dan karakteristik peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan – tujuan penelitian. Susunan prosedur dalam penelitian ini adalah :

1. Judul proposal
2. Latar belakang
3. Rumusan masalah penelitian
4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Anggapan dasar penelitian

7. Definisi oprasional
8. Metode dan teknik penelitian
9. Populasi dan sampel penelitian
10. Prosedur penelitian
11. Instrumen pengumpulan data
12. Teknik analisis data
13. Hasil penelitian
14. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian
15. Simpulan
16. Saran
17. Daftar pustaka

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam tahap ini penulis mengumpulkan data dengan teknik uji coba tes. Teknik uji coba mengujicobakan penerapan metode *Problem basedlearning* dalam pembelajaran menulis cerpen dikelas XI SMAN 1 Batujajar.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menetapkan tempat dan waktu penelitian di SMAN 1 Batujajar pada tanggal 8 february 2017

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis memakai :

- a. Menyusun Recana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Renana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah renana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk

menapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

b. Lembar observasi

Lembar observasi adalah sebagai pengamatan yang digunakan untuk mengukur kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

c. Angket

Lembar angket adalah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa mengenai proses pembelajaran pada menulis cerita pendek didalam kelas. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari siswa. Angket digunakan untuk mengetahui ranah afektif siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

d. Lembar penilaian

Lembar penilaian digunakan sebagai aspek penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan Metode *Problem based learning*.

e. Lembar soal

Lembar soal adalah pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bentuk untuk mengetahui bagaimana hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa.

E. Teknik Analisis Data

Dalam teknik pengolahan data ini penulis menggunakan teknik ciri – ciri uji untuk menganalisis antara hasil evaluasi yang pertama (sebelum

melakukan penelitian) dengan hasil evaluasi yang kedua (sesudah dilakukan penelitian). Teknik mendeskripsikan secara kualitatif serta diperkuat dengan perhitungan dan rata – rata, yaitu teknik penelitian untuk menganalisis penguasaan kemampuan menulis cerita pendek melalui tes awal dan tes akhir.

Teknik pengolahan digunakan untuk menggambarkan penguasaan materi pembelajaran menulis teks cerpen siswa melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menganalisis hasil memproduksi siswa
2. Mengubah skor *pretes* dan *posttest* menjadi nilai dengan rumus :

$$N : \frac{S}{T} \times (100)$$

Keterangan :

N: Nilai siswa

S: Skor yang diperoleh siswa

T: Skor Total

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data atau disebut juga Teknik analisis data .Melalui tahap ini data yang diperoleh oleh peneliti dikumpulkan dan diolah agar menjadi sebuah data yang dapat dibuktikan kebenarannya atau menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data ,dengan cara melaksanakan pretest sebelum pembelajaran dan posttest setelah pembelajaran dilaksanakan
- 2) Mengumpulkan angket diakhir pembelajaran yang menggunakan metode *problem based learning*
- 3) Memeriksa hasil pretest dan posttest,kemudian memberikan nilai
- 4) Menganalisis angket setelah pembelajaran menggunakan metode Problem Basead Learning .

Persentase tiap pilihan = $A/B \times 100 \%$

Keterangan: A = Banyaknya yang menjawab pilihan A atau B

B = Banyak siswa yang memberi tanggapan

- 5) Menganalisis hasil dari pretest dan posttest sebagai perbandingan hasil sesudah dan sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Basead Learning*.melalui perhitungan data secara statistik.

Setelah data terkumpul maka selanjutnya data tersebut di olah. Teknik pengumpulan data yang diigunakan oleh peneliti yaitu melalui perhitungan statistic. Adapun pengolahan datanya melalui langkah – langkah berikut :

- a. Memeriksa hasil tes awal (pretes) dan akhir (posttest) kemudian memberikan nilai denga rumus ;

$N : \frac{\text{Skor perolehan siswa} \times 100}{\text{Skor ideal}}$
--

- b. Menganalisis hasil tes awal dan tes akhir sebagai perbandingan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment*. Perhitungan *statistic* dijabarkan sebagai berikut

Menghitung skor rata – rata

$$Md = \frac{\sum fX}{N}$$

Md : skor rata – rata

$\sum fX$: jumlah keseluruhan skor

N : jumlah frekuensi

- c. Uji normalitas

UjiNormalitasmenggunakan metode *kolomograv smirnov* dengan bantuan perhitunagn SPSS22. Menurut metode *kolomograv smirnov*, kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika signifikan di bawah 0,05 berarti data tersebut dikatakan tidak normal.
- 2) Jika signifikan diatas 0,05 berarti data dikatakan normal.

- d. Uji homogenitas

Uji homogentas kriterianya sebagai berikut :

- 1) Jika nilia signifikan lebih besar dari 0,05 maka data hasil skor tes tersebut memiliki variasin yang homogen.

- e. Uji t

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

- f. Menghitung Gain (d) atau selisih tes awal dan tes akhir untuk masing – masing subjek dan menunjukan dengan rumus :

$$D = O_2 - O_1$$

G. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010 hlm. 160), Instrumen penelitian adalah alat untuk fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lebih lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan pengertian tersebut, Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Tes

- a. Pretes yaitu tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran teks cerpen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
- b. Postes yaitu tes akhir sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran memproduksi teks cerpen.

1.1 Tes Awal (Pretest)

Nama :

Hari /Tanggal :

Kelas :

Materi : Memproduksi Teks Cerpen

A. Lakukan aktivitas berikut , kemudian kerjakan di lembar jawaban yang telah disediakan!

1. Buatlah sebuah teks cerpen dengan tema (bebas) berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang kalian ketahui !

.....

.....

.....

.....

.....

Tes Akhir (Postest)

Nama :

Hari / tanggal :

Kelas :

Materi : memproduksi Teks Cerpen

A. Lakukan aktivitas berikut, kemudian kerjakan dilembar jawaban yang telah disediakan !

1. Setelah mengetahui kerangka teks cerpen dan menentukan topik yang ditentukan. Buatlah sebuah teks cerpen dan menentukan dengan tema berdasarkan pengalaman pribadi, dengan ketentuan memiliki unsur instrinsik pada teks cerpen sebagai berikut

- a. Penokohan
- b. Latar
- c. Alur
- d. Tema
- e. Amanat

2. Kemudian kembangkan kerangka alur cerpen anda, dengan memperhatikan hal –hal berikut .

- a. Ejaan (tanda baca, penggunaan huruf kapital)
- b. Unsur

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SMAN 1 BATUJAJAR

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI
Materi Pokok	: Memproduksi teks cerpen
Alokasi Waktu	: 4x45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

H. KOPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

NO	Kopetensi dasar	Indikator pencapaian
1	Menghargai dan mensyukuri	1.1 Gemar membaca

	keberadaan bahasa indonesia sbagai anugrah tuhan yang maha esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulisan	karya karya sastra , khususnya cerpen berbahasa indonesia. 1.2 Merasa terganggu/terusik ketika menemukan penggunaan bahasa indonesia tulis yang tidak cermat/tidak tertib atau cenderung merusak bahasa indonesia
2	Menunjukan perilaku tanggung jawab responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa indonesia untuk berekspresi	2.1 terbiasa mengajukan pertanyaan I terhadap hal – hal J. seni/budaya yang adadi lingkunganya 2.2 memiliki motivasi yang tinggi untuk menulis teks cerpen
3	Memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karateristik yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulis.	Menyusun teks cerita pendek sesuai dengan struktur isi dan unsur intrinsik teks cerpen

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah proses pembelajaran, peserta didik mampu menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
2. Peserta didik mampu perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berekspresi.
3. Setelah mengamati beragam peristiwa bermakna yang dialami diri sendiri/orang lain/berita dari media massa sebagai bahan penulisan cerpen, peserta didik dapat menyusun teks cerita pendek sesuai dengan struktur isi dan unsur intrinsik teks cerpen.

K. MATERI PEMBELAJARAN

1. konsep

- a. pengertian teks cerpen : cerita pendek (cerpen), yakni cerita yang wujudnya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerpen merupakan cerita yang habis dibaca. Sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5000 kata. Oleh karena itu, cerpen sering diungkapkan dengan cerita yang dibaca dalam sekali duduk.

b. Struktur teks cerpen :

1. abstrak (sinopsis) merupakan bagian cerita yang menggambarkan keseluruhan isi cerita, orientasi atau

pengenalan cerita, baik itu berkenaan dengan penokohan maupun bibit – bibit masalah yang dialaminya.

2. Komplikasi atau puncak konflik yaitu bagian cerpen yang menceritakan puncak masalah yang dialami tokoh utama.
 3. Evaluasi yaitu bagian yang menyatakan komentar pengarang atau peristiwa puncak yang telah diceritakan .
 4. Resolusi merupakan tahap penyelesaian akhir dari seluruh rangkaian cerita.
 5. Koda merupakan komentar akhir terhadap keseluruhan isi cerita, mungkin juga diisi dengan kesimpulan tentang hal – hal yang dialami tokoh utama kemudian.
- c. Kaidah teks cerpen : kata sapaan, kata tidak baku, kosakat apercakapan, struktur kalimat.
- d. Unsur instrinsik
1. Penokohan adalah cara pengarang dalam menggambarkan karakter tokoh – tokoh
 2. Latar adalah tempat, waktu, dan suasana atau terjadinya peristiwa.
 3. Alur adalah rangkaian cerita yang bersifat kronologis, dibangun oleh urutan waktu.
 4. Tema adalah gagasan utama atau pokok cerita, tema cerpen yang satu dengan yang lain mungkin saja sama.

5. Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita, amanat atau pesan – pesan.
 6. Amanat suatu cerpen selalu berkaitan dengan temanya.
 7. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan kesan dengan memperkenalkan dan memperbandingkan suatu benda dengan benda lain : majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan.
- e. Prinsip menulis teks cerpen
- a. Teks cerpen adalah karya sastra yang bersifat imajinatif .
 - b. Orisinalitas ide dan pemaparan, serta aspek kreativitas adalah unsur – unsur penting yang harus diperhatikan ketika menulis cerpen.
- f. Teknik menulis teks cerpen :
1. Mengamati berbagai peristiwa bermakna dalam kehidupan sebagai bahan dan penulisan cerpen
 2. Menyusun kerangka penulisan cerpen mulai dari tahap pengenalan (orientasi, konflik, mulai memuncak, dan penyelesaian)
 3. Mengembangkan kerangka menjadi cerpen yang utuh
 4. Menyunting
 5. Merevisi dan
 6. Mempublikasi

L. METODE

1. Pendekatan : ceramah
2. Metode : *Problem Based Learning*
Diskusi, tanya jawab dan penugasan

M. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Laptop
2. Contoh teks cerpen (dilampirkan)

N. Langkah – langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama ke 1 (pretets)

NO	Langkah – langkah Pembelajaran	Keterangan
A.	Pendahuluan	15 menit
1	a. Guru mengucapkan salam kepada siswa b. Siswa menjawab salam c. Setelah siswa memimpin sesuai dengan agama masing – masing.	Sikap religius
2	a. Guru mengabsen kehadiran siswa b. Guru menanyakan keadaan siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar c. Guru melakukan pengenalan	Sikap sosial

3	a. Guru meminta kerja sama dan bantuan dengan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan ditelitinya . b. Siswa menerima informasi/intruksi tentang materi yang akan dilaksanakan. c. Siswa diajak untuk menyimak tujuan dan hasil dari pembelajaran yang akan dilakukan. d. Guru memotivasi akan pentingnya menguasai materi ini dengan baik, untuk membantu siswa dalam memproduksi teks cerpen	Diskusi
B.	Kegiatan inti	
1	Guru menanyakan apa yang diketahui siswa tentang Cerpen	Mengeksplorasi
2	Siswa mengetahui perbedaan unsur instrinsik dan ekstrinsik cerpen	Mengamati
3	Guru bertanya kepada Masing – masing siswa tentang unsur pembangun Karya sastra (Cerpen) menurut pendapat masing – masing.	Mempertanyakan
4	a. Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi cerpen yang telah disampaikan	Mengkomunikasikan

	b. Guru meminta siswa untuk membuat teks cerpen .	
C	Penutup	15 menit 1
1	Guru dan siswa menyimpulkan dan merefleksi materi yang telah di pelajari mengenai kandungan isi teks cerpen.	Menyimpulkan2
2	Siswa melakukan evaluasi pembelajaran	Mengevaluasi
3	Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai, atau tanya jawab singkat berupa kesimpulan bahan ajar yang telah dipelajari tentang kandungan isi teks cerpen.	Menanyakan
4	Siswa mendengarkan arahan guru untuk pertemuan berikutnya mengenai menulis kembali teks cerepen dengan pembelajaran berbasis masalah.	Mengkomunikasikan
5	Salah seorang siswa memimpin	Sikap religius

	doa	
--	-----	--

Pertemuan kedua (*Treatment*)

NO	Langkah – langkah Pembelajaran	Keterangan
A.	Pendahuluan	15 Menit
1	a. Guru memberi salam kepada siswa. b. Siswa menjawab salam. c. Salah seorang siswa memimpin doa sesuai dengan agama kepercayaan masing – masing.	Sikap religius
2	a. Guru mengabsen kehadiran siswa b. Guru menanyakan keadaan siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar	Sikap sosial
3	a. Guru meminta kerja sama dan bantuan dengan siswa, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan ditelitinya. b. Siswa menerima informasi atau intruksi tentang materi yang akan dilaksanakan. c. Siswa diajak untuk menyimak	Diskusi

	tujuan dan hasil dari pembelajaran yang akan dilakukan. d. Guru memotivasi akan pentingnya menguasai materi ini dengan baik, untuk membantu siswa dalam memproduksi teks cerpen	
B.	Kegiatan inti	
1	Guru membagikan teks cerpen beserta kandungan isi teks cerpen kepada siswa agar lebih mudah dalam mengetahui kerangka, struktur dan kaidah teks cerpen yang benar Guru dan siswa saling bertukar pendapat mengenai kandungan isi teks cerpen yang terdapat pada contoh yang diberikan.	Mengamati, penentuan masalah
2	Siswa mengamati contoh teks cerpen yang dibagikan oleh guru	Mengamati
3	Guru dan siswa saling bertukar pendapat mengenai kandungan isi teks cerpen yang terdapat pada contoh yang diberikan	Mempertanyakan

4	a. Siswa diminta untuk menentukan bagian – bagian struktur teks cerpen dari nteks cerpen yang telah diberikan oleh guru. b. Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan guru mengenai kandungan isi teks cerpen.	Penyelesaian masalah
5	a. Guru meminta salah seorang siswa untuk menerangkan kembali secara singkat mengenai materi yang telah dibahas dan di pahami. b. Siswa yang lain diminta untuk mengomentari atau menambahkan mengenai materi yang telah dijelaskan oleh temannya.	Mengkomunikasikan
C	PENUTUP	15 menit
1	Guru dan siswa menyimpulkan dan merefaksi materi yang telah dipelajari mengenai kandungan isi teks cerpen.	Menyimpulkan
2	Siswa melakukan evaluasi pembelajaran	Mengevaluasi
3	Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai, atau tanya jawab singkat berupa kesimpulan bahan ajar yang telah dipelajari tentang isi kandungan teks cerpen.	Menanyakan

4	Siswa mendengarkan arahan guru untuk pertemuan berikutnya mengenai memproduksi kembali teks cerpen dengan pembelajaran berbasis masalah.	Mengkomunikasikan
5	Salah seorang siswa memimpin doa	Sikap religius

Pertemuan (post test)

NO	Langkah – langkah Pembelajaran	Keterangan
A.	Pendahuluan	16 Menit
1	a. Guru mengucapkan salam kepada siswa b. Siswa menjawab salam c. Setelah siswa memimpin sesuai dengan agama masing – masing.	Sikap religius
2	c. Guru mengabsen kehadiran siswa d. Guru menanyakan keadaan siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar e. Guru menyatakan bahwa setiap pelajaran cerpen yang baik pasti didalamnya memuat nilai – nilai yang patut diteladani atau dijadikan bahan perenungan	Sikap sosial

3	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. f. Siswa menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan g. Guru meminta peserta didik dibagi menjadi 5 sampai 6 kelompok	Diskusi
B.	Kegiatan inti	
1	a. Guru membagikan teks cerpen yang telah diproduksi pada pertemuan sebelumnya b. Siswa mengamati teks cerpen yang telah diproduksi pada pertemuan sebelumnya. c. Guru menunjuk masalah yang dihadapkan siswa ketika menulis teks cerpen, meminta peserta didik untuk mengamati peristiwa – peristiwa yang dialami sendiri atau orang lain untuk bahan penulisan cerpen. Yang telah diproduksi pada pertemuan sebelumnya. d. Guru meminta siswa membaca dan mencermati kesalahan pada teks cerita pendek yang telah diproduksinya pada pertemuan sebelumnya. e. Siswa memilih satu peristiwa yang bermakna untuk bahan penulisan cerpen.	Mengamati, penentuan masalah

2	a. Guru menunjukan masalah yang dihadapi siswa ketika menulis teks cerpen sesuai dengan unsur pembangun cerita pendek b. Guru membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang ditemukan tentang unsur pembangun cerita pendek yang telah diproduksi oleh siswa.	Mengeksplorasi, perencanaan langkah penyelsian masalah
3	Guru dan peserta didik mendiskusikan jadwal penyelesaian penulis teks cerpen.	Mengasosiasikan, penyusunan jadwal pelaksanaan masalah
4	Guru mengembangkan kerangka teks cerpen menjadi teks cerpen utuh sesuai dengan unsur instrinsik (penokohan, latar, alur, tema, sudut pandang, amat, gaya bahasa	Penyelesaian masalah
5	c. Siswa mempresentasikan hasil menulis teks cerpen yang telah dibuat . d. Siswa membacakan teks cerpen dengan intonasi dan ekspresi yang tepat. e. Beberapa siswa, secara bergantian menyajiakn komentarnya terhadap cerpen teman dalam diskusi kelas. Siswa yang lain menanggapi teks cerpen yang dipersentasikan. f. Siswa mengumpulkan tes cerpen yang telah dibuat.	Mengasosiasikan penyusunan laporan dan presentasikan/ publikasi hasil
6	a. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Siswa melakukan evaluasi	Evaluasi Proses dan Hasil Masalah

	terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan c. Guru memperhatikan proses pembuatan teks cerpen.	
C	PENUTUP	15 menit
1	Siswa diminta untuk membuat rangkuman	Mengevaluasi
2	Guru melakukan refleksi, yaitu menegaskan kembali tentang kebiasaan yang harus selalu di pupuk agar menghasilkan karya – karya kreatif.	Menumbuhkan minat menulis
3	Salah satu seorang peserta didik memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing	Sikap religius

O. PENILIAN

1. Rubik penilaian

Format

No	Aspek Penilaian	Skor penilaian				Bobot	Skor maksimal
		1	2	3	4		
1	Isi						30
2	Struktur cerpen						20
3	Kosakata						20
4	Kalimat						20
5	Mekanik						10
	Jumlah						100

Kriteria Penilaian Menulis Teks cerpen

	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27-30	Sangat baik—sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pembukaan^isi^penutup secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	Cukup—baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang—cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUKTUR CERPEN	18-20	Sangat baik—sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pembukaan^isi^penutup); kohesif	
	14-17	Cukup—baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang—cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat kurang—kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
KOSAKAT A	18-20	Sangat baik—sempurna: penguasaan kata cangguh; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14-17	Cukup—baik: penguasaan kata	

		memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang—cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sangat kurang—kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KALIMAT	18-20	Sangat Baik—sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	Cukup—baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	Sedang—cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/ kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
MEKANIK	9-10	Sangat baik—sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7-8	Sangat baik—sempurna: menguasai	

		aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	4-6	Sedang—cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1-3	Sangat kurang—kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

2. Soal tes

Soal dan kunci jawaban

No	Butir Soal	Kunci Jawaban
1	Pretest Buatlah sebuah teks cerpen dengan tema (bebas) berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang kalian ketahui!	
2	Posttest Setelah mengetahui kerangka teks cerpen dan menentukan topik yang telah ditentukan. Buatlah sebuah teks cerpen dengan tema pengalaman pribadi sesuai dengan unsur intrinsik	
3	Kemudian kembangkan kerangka	

	alur cerpen anda dengan memperhatikan hal – hal sebagai berikut . a.Ejaan (tanda baca, penggunaan huruf kapital) b.Unsur instrinsk (penokohan, latar, alur, tema, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa)	
--	---	--

Mengetahui,
Guru Pamong

Cimahi, 8 Februari 2017
Peneliti

Darman , M.Pd.
Nip . 196803232014121001

Riska Ardiyanti

Kepala SMAN 1 Batujajar

Drs. Engkun Kurnia
Nip 1958122619820310

TIKUS DAN MANUSIA

Oleh Jacob Sumardjo

Entah bagaimana caranya tikus itu memasuki rumah kami tetap sebuah misteri. Tikus berpikir secara tikus dan manusia berpikir secara manusia, hanya manusia-tikus yang mampu membongkar misteri ini. Semua lubang di seluruh rumah kami tutup rapat (sepanjang yang kami temukan), namun tikus itu tetap masuk rumah. Rumah kami dikelilingi kebun kosong yang luas milik tetangga. Kami menduga tikus itu adalah tikus kebun. Tubuhnya cukup besar dan bulunya hitam legam.

Pertama kali kami menyadari kehadiran penghuni rumah yang tak diundang, dan tak kami ingini itu, ketika saya tengah menonton film-video *The End of the Affair* yang dibintangi Ralph Fiennes dan Julianne Moore, seorang diri, sementara istri telah mendengkur kecapaian di kamar. Waktu tiba pada adegan panas pasangan selingkuh Fiennes dan Julianne, tengah bugil di ranjang, yang membuat saya menahan napas dan pupil mata melebar, tiba-tiba kaki saya diterjang benda dingin yang meluncur ke arah televisi, dan saya lihat tikus hitam besar itu berlari kencang bersembunyi di balik rak buku. Jantung saya nyaris copot, darah naik ke kepala akibat terkejut, dan otomatis kedua kaki saya angkat ke atas.

Baru kemudian muncul kemarahan dan dendam saya. Saya mencari semacam tongkat di dapur, dan hanya saya temukan sapu ijuk. Sapu itu saya balik memegangnya dan menuju ke arah balik rak buku. Tangan saya amat kebelet memukul habis itu tikus. Namun, tak saya lihat wujud benda apa pun di sana. Mungkin *begejil item* telah masuk rak bagian bawah di mana terdapat lubang untuk memasukkan kabel-kabel pada televisi. Untuk memeriksanya, saya harus mematikan televisi dulu yang ternyata masih menayangkan adegan panas pasangan intelektual Inggris itu. Saya takut kalau tikus keparat itu menyerang saya tiba-tiba. Imigran gelap rumah itu saya biarkan selamat dahulu.

Saya tidak pernah menceritakan keberadaan tikus itu kepada istri saya yang pembenci tikus, sampai pada suatu hari istri saya yang justru memberitahukan kepada saya adanya tikus tersebut. Berita itu begitu pentingnya melebihi kegawatan masuknya teroris di kampung kami.

”Pak, rumah kita kemasukan tikus lagi! Besar sekali! *Item!*”

”Di mana mamah lihat?”

”Di dapur, lari dari rak piring menuju belakang kulkas!” Istri saya cemas luar biasa, menahan napas, sambil mengacung-acungkan pisau dapur ke arah kulkas di dapur.

”Sudah satu tahun enggak ada tikus. Rumah sudah bersih. Mengapa tikus masuk rumah kita? Tetangga jauh. Dari mana tikus itu?”

”Itu tikus kebun, Mah,” jawab saya santai sambil mengembalikan buku Nietzsche ke rak buku.

”Jangan santai-santai saja Pah, cepat lihat kolong kulkas!”

Wah, situasi semakin gawat. Saya memenuhi perintah istri saya dengan menyalakan senter ke bagian kolong kulkas. Tidak ada apa pun. Tikus keparat! Ke mana dia menghilang?

Sejak itu istri saya amat ketat menjaga kebersihan. Semua piring di rak dibungkus kain, juga tempat sendok. Tudung saji diberati dengan ulekan agar tikus tidak bisa menerobos masuk untuk menggasak makanan sisa. Gelas bekas saya minum *nescafe-cream* malam hari harus ditutup rapat. Tempat sampah ditutupi pengki penadah sampah sambil diberati batu. Strategi kami adalah semua tempat makanan ditutup rapat-rapat sehingga tikus tak akan bisa menerobos.

Istri saya memesan dibelikan lem tikus paling andal, yakni merek Fox. Selembar kertas minyak tebal dilumuri lem tikus oleh istri saya dan di tengah-tengah

lumeran lem itu ditaruh ampela ayam bagian makan malam saya. Jebakan lem tikus ditaruh di kaki kulkas. Pada malam itu, ketika istri saya tengah asyik menonton sinetron "Cinta Kamila", yang setiap malam setengah sembilan selalu menangis itu, istri saya tiba-tiba berteriak memanggil saya yang sedang mengulangi membaca Filsafat Nietzsche di kamar kerja, bahwa si tikus terperangkap. Saya segera menutup buku dan lari ke dapur menyusul istri. Benar, seekor tikus hitam sedang meronta-ronta melepaskan diri dari kertas yang berlem itu.

"Mana pukul besi?!" saya panik mencari pukul besi yang entah disimpan di mana di dapur itu.

"Jangan dipukul Pah!"

"Lalu bagaimana?" Saya menjawab mendongkol.

"Selimuti dengan kertas koran. Bungkus rapat-rapat. Digulung supaya seluruh lem lengket ke badannya."

"Lalu diapakan?" Saya semakin dongkol.

"Buang di tempat sampah!"

"Aah, mana pukul besi?" Kedongkolan memuncak.

"Nanti darahnya ke mana-mana! Bungkus saja rapat-rapat!"

Saya mengalah. Ketika tikus itu akan saya tutupi kertas koran, matanya kuyu penuh ketakutan memandang saya. Ah persetan! Saya menekan rasa belas kasihan saya. Tikus saya bungkus rapat-rapat, lalu saya buang di tong sampah di depan rumah, sambil tak lupa memenuhi perintah istri saya agar penutupnya diberati batu.

Siang harinya sepulang dari mengajar, istri saya terbata-bata memberi tahu saya bahwa tikus itu lepas ketika Mang Maman tukang sampah mau menuangkan sampah ke gerobaknya. Cerita Mang Maman, ada tikus meloncat dari gerobak sampahnya dan lari ke kebun sebelah dengan terbungkus kertas coklat. Cerita lepasnya tikus ini beberapa hari kemudian diperkuat oleh Bi Nyai, pembantu kami, bahwa dia melihat tikus hitam yang belang-belang kulitnya.

Geram juga saya, dan diam-diam saya membeli dua jebakan tikus. Ketika mau saya pasang malam harinya, istri saya keberatan.

”Darahnya ke mana-mana,” katanya.

”Ah, gampang, urusan saya. Kalau kena lantai, saya akan pel pakai karbol,” jawabku.

Istri saya mengalah, dan rupanya merasa punya andil bersalah juga. Coba kalau tikus itu dulu kupukul kepalanya, tentu beres.

Pada waktu subuh istri membangunkan saya.

”Tikusnya kena Pah!”

Memang benar, seekor tikus hitam terjepit jebakan persis pada lehernya. Darah tak banyak keluar. Ketika saya amati dari dekat, ternyata bukan tikus yang kulitnya sudah belang-gundul.

”Ini bukan tikus yang lepas itu Mah!”

”Masa?” Ia mendekat mengamati.

”Kalau begitu ada tikus lain.”

”Mungkin ini istrinya,” celemekku.

Ketika mau saya lepas dari jebakan, istri saya melarangnya.

”Buang saja ke tempat sampah dengan jebakannya.”

Rasa tidak aman masih menggantung di rumah kami. Tikus belang itu masih hidup. Dendam kami belum terbalas. Berhari-hari kemudian kami memasang lagi lem tikus dengan berganti-ganti umpan, seperti sate ayam, sate kambing, ikan jambal kegemaran saya, sosis, namun tak pernah berhasil menangkap si belang. Bibi mengusulkan agar dikasih umpan ayam bakar. Saya membeli sepotong ayam bakar di restoran padang yang paling ramai dikunjungi orang. Sepotong kecil paha ayam itu dipasang istri saya di tengah lumeran lem Fox, sisanya saya pakai lauk makan malam.

Gagasan Bi Nyai ternyata ampuh. Seekor tikus menggeliat-geliat melepaskan diri dari karton tebal yang dilumuri lem. Tikus itu benar-benar musuh istri saya, di beberapa bagian badannya sudah tidak berbulu. Kasihan juga melihat sorot matanya yang memelas seolah minta ampun.

”Mah, cepat ambil pukul besinya.”

Istri saya mengambil pukul besi di dapur dan diberikan kepada saya. Ketika mau saya hantam kepalanya, istri saya melarang sambil berteriak.

”Tunggu dulu! Pukul besinya dibungkus koran dulu. Kepala tikus juga dibungkus koran. Darahnya bisa enggak ke mana-mana!”

Begitu jengkelnya saya kepada istri yang tidak pernah belajar bahwa tikus yang meronta-ronta itu bisa lepas lagi.

”Cepat sana cari koran!” bentakku jengkel.

”Kenapa sih marah-marah saja?” sahut istri saya dongkol juga. Saya diam saja, tetapi cukup tegang mengawasi tikus yang meronta-ronta semakin hebat itu. Kalau dulu berpengalaman lepas, tentu dia bisa lepas juga sekarang.

Akhirnya tikus hitam itu saya hantam tiga kali pada kepalanya. Bangkainya dibuang bibi di tempat sampah.

Beberapa hari setelah itu istri saya mulai kendur ketegangannya. Kalau saya lupa menutup kopi *nescafe*, biasanya dia marah-marah kalau bekas kopi susu itu dijilati tikus, tetapi sekarang tidak mendengar lagi sewotnya. Begitulah kedamaian rumah kami mulai nampak, sampai pada suatu pagi istri saya mendengar sayup-sayup cicit-cicit bayi tikus! Inilah gejala perang baratayuda akan dimulai lagi di rumah kami.

”Harus kita temukan sarangnya! Bayi-bayi tikus itu kelaparan ditinggal kedua orangtuanya. Kalau mati bagaimana? Kalau mereka hidup, rumah kita menjadi rumah tikus!” kata istri.

Lalu kami melakukan pencarian besar-besaran. Bagian-bagian tersembunyi di rumah kami obrak-abrik, namun bayi-bayi tikus tidak ketemu. Bayi-bayi itu juga tidak kedengaran tangisnya lagi. ”Mungkin ada di para-para. Tapi bagaimana naiknya?” kata saya.

”Nunggu Mang Maman kalau ambil sampah siang,” kata istri.

Ketika Mang Maman mau mengambil sampah di depan rumah, bibi minta kepadanya untuk naik ke para-para mencari bayi-bayi tikus.

”Di sebelah mana Bu?” tanya Mang Maman.

”Tadi hanya terdengar di dapur saja. Mungkin di atas dapur ini atau dekat-dekat sekitar situ,” sahut istri saya.

Sekitar setengah jam kemudian Mang Mamang berteriak dari para-para bahwa bayi-bayi tikus itu ditemukan. Mang Maman membawa bayi-bayi itu di kedua genggamannya sambil menuruni tangga.

”Ini Bu ada lima. Satu bayi telah mati, yang lain sudah lemas. Lihat, napas mereka sudah tersengal-sengal.”

Istri saya bergidik menyaksikan bayi-bayi tikus merah itu.

”Bunuh dan buang ke tempat sampah Mang” kata istri saya.

”Ah, jangan Bu, mau saya bawa pulang.”

”Mau memelihara tikus?” tanya istri saya heran.

”Ah ya tidak Bu. Bayi-bayi tikus ini dapat dijadikan obat kuat,” jawab Mang Maman sambil meringis.

”Obat kuat? Bagaimana memakannya?”

”Ya ditelan begitu saja. Bisa juga dicelupkan ke kecap lebih dulu.”

Setelah memberi upah sepuluh ribu rupiah, istri saya masih terbangong-bengong menyaksikan Mang Maman memasukkan keempat bayi tikus itu ke kedua kantong celananya, sedangkan yang seekor dijinjing dengan jari dan dilemparkan ke gerobak sampahnya.

Tikus-tikus tak terpisahkan dari hidup manusia. Tikus selalu mengikuti manusia dan memakan makanan manusia juga. Meskipun bagi sementara orang, terutama perempuan, tikus-tikus amat menjijikkan, mereka sulit dimusnahkan. Perang melawan tikus ini tidak akan pernah berakhir.

Saya masih menunggu, pada suatu hari istri saya akan terdengar teriaknya lagi oleh penampakan tikus-tikus yang baru.

Dalam contoh diatas, temanya tentang berburu tikus, demikian halnya dengan jumlah tokoh yang terbatas dalam teks di atas: suami istri, bi nyai, dan mang mamang, jalan ceritanya sederhana latarnya meliputi ruang lingkup yang

terbatas. Dalam cerpen tersebut terdapat rangkian peristiwa dalam hal perburuan tikus. Tokoh yang di munculkan hanya beberapa orang , yakni 2-3 orang. Latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkungan yang relatif terbatas, yaitu di seputar rumah .

Lembar observasi siswa

Format observasi aktifitas siswa

No	Pengamatan	Hasil pengamatan		Keterangan	
		Ada	tidak		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Orientasi/Apersepsi Kegiatan Pendahuluan siswa a. Menyimak dan menanggapi apersepsi				
2	Pelaksanaan pembelajaran a. Menyimak tujuan pembelajaran menulis cerpen b. Duduk secara berkelompok c. Bertanya mengenai materi yang belum di pahami d. Siswa mendiskusiakan tentang tema yang telah di berikan dalam menulis cerita pendek e. Siswa membuat kerangka yang berkaitan tentang tema yang telah diberikan f. Siswa mencari informasi yang sesuai dengan tema g. Siswa membuat cerpen berdasarkan tema yang telah diberikan. h. Mempresentasikan hasil diskusinya i. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan subjektif.				
3	Media/sarana a. Memanfaatkan contoh cerpen dan media penunjang dalam pembelajaran menulis cerpen				

	b. Menyimak arahan dan penjelasan dari guru tentang konsep menulis cerpen.				
--	--	--	--	--	--

Lembar Angket

Aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia

Nama :

Kelas :

Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Saya merasa senang adanya metode pembelajaran <i>problem based Learning</i>		
2.	Metode pembelajaran <i>problem based learning</i> dapat menghilangkan rasa bosan saat proses pembelajaran		
3.	Pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode <i>problem based learning</i> membuat saya semakin semangat untuk meningkatkan pembelajaran saya dalam menulis cerita pendek		
4.	Dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode <i>problem based learning</i> , memotivasi saya untuk belajar semakin meningkatkan		
5.	Pada saat pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan metode <i>problem based Learning</i> membuat saya lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan sebuah ide atau gagasan		
6.	Dengan menggunakan metode pembelajaran <i>problem based learning</i> ketika menulis cerita pendek tidak dituntut untuk saling bekerja sama satu sama lainnya		
7.	Dengan menggunakan metode pembelajaran <i>problem based learning</i> tidak membuat saya lebih aktif dalam menuangkan sebuah ide		
8.	Model pembelajaran <i>problem based learning</i> tidak membuat saya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran		
9.	Model <u>problem based learning</u> menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi bosan		
10.	Saya yakin dengan <i>model problem based learning</i> akan meningkatkan hasil belajar		

Bab IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil – hasil beserta pembahasannya guna pengambilan kesimpulan. Data tersebut dengan sampel kelas XI dengan jumlah 30 Orang. Dalam melakukan pengolahan data, perlu adanya data – data yang mendukung bagi pengolahan tersebut. Data – data yang diperlukan tersebut diperoleh mulai dari lembar aktivitas guru dan siswa, kegiatan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Data – data inilah yang akan diperoleh guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian.

A. Hasil Penelitian

Hasil penilaian pada bab ini merupakan data hasil penelitian mulai dari aktivitas guru dan siswa, tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) siswa kelas XI SMAN 1 Batujajar tahun ajaran 2016/2017 dalam pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan *metode Problem Based Learning*.

Untuk menganalisis data hasil penelitian, peneliti membandingkan hasil nilai – nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dilakukan di awal penelitian pada siswa sebelum diberikan apapun dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang akan diberikan dalam pembelajaran, sedangkan tes akhir (*posttest*) dilakukan diakhir penelitian pada saat siswa sudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode Problem based learning yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan.

B. Deskripsi Aktivitas Guru

Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode problem based learning, peneliti melakukan observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh 1 orang observer. Observasi aktivitas guru ini dilakukan untuk mengetahui penerapan langkah-langkah pembelajaran menulis Cerita pendek dengan menggunakan *metode problem based learning* yang sudah dipersiapkan oleh guru dalam bentuk RPP. Berikut merupakan deskripsi hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *problem based learning*

1. Hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4.1
Lembar Observasi Guru
Format Observasi Aktifitas Guru

No	Pengamatan	Hasil pengamatan		Ketetapan	
		Ya	Tidak		
(1)	(2)	(4)	(3)	(5)	
1	Orientasi/Apersepsi Kegiatn Pendahuluan a. Berdoa bersama b. Mengecek kehadiran siswa c. Menjelaskan tujuan pembelajaran d. Apersepsi dengan cara memberi pengetahuan awal e. Motivasi dan menjelaskan mengapa materi layak untuk dipelajari serta mengarahkan siswa agar belajar sungguh – sungguh .	 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓			
2	Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran a. Guru menjelaskan materi mengenai menulis cerpen b. Guru mengelompokan siswa menjadi 4- 5	 ✓ ✓			

	kelompok c. Guru memberikan tema cerpen tentang persahabatan agar siswa termotivasi untuk menulis cerpen. d. Guru menyuruh siswa untuk membuat kerangka cerpen e. Guru membantu siswa untuk mencari informasi tentang tema cerpen yang sudah diberikan . f. Guru memerintahkan siswa untuk menulis cerpen berdasarkan tema yang telah diberikan. g. Memperkenalkan metode probem based learning h. Memberikan pertanyaan kepada siswa i. Meminta siswa untuk mempersentasiakn hasil kerja kelompoknya j. Memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa baik secra individu atau kelompok k. Melakukan refleksi.	✓			
3	Media / sarana a. Memanfaatkan sumber dan media penunjang dalam pembelajaran berupa media cetak maupun media elektronik b. Mahir menggunakan sumber dan media	✓			

	penunjang dalam pembelajaran berupa media cetak maupun media elektronik				
4	Kemampuan menutup pembelajaran. a. Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan b. Mengucapkan salam setelah pembelajaran berakhir.	✓			

1. Deskripsi aktivitas guru

Dalam tahap ini guru Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran Siswa. observer menyimpulkan bahwa guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman Siswa atau pembelajaran sebelumnya. observer menyimpulkan guru sudah cukup mengaitkan materi pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya

Dalam tahap Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.observer menyimpulkan bahwa guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran kepada siswa.

Dalam tahap Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan temaMenurut pengamatan observer, sebelum memulai materi pembelajaran, guru mendemonstrasikan sesuatu yang berkaitan dengan tema pembelajaran

Kemudian pada saat menyampaikan kemampuan yang akandicapai Siswa Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai kepada siswa.Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan kegiatan observasi.

Ketika guru Menjelaskan materi mengenai menulis cerita pendek Menurut pengamatan observer, guru menyampaikan materi cerita pendek dengan baik

Kemudian guru Merespon pertanyaan-pertanyaan dari SiswaGuru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran dan merespon pertanyaan-pertanyaan siswa dengan baik.

Pada saat Menjelaskan langkah-langkah penulisan cerita pendek Guru menyampaikan dan menjelaskan langklah-langkah menulis cerita pendek dengan baik. Kemuidan guru membentuk Siswa menjadi beberapa kelompok. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kerja dan sawa aktif mengikuti instruksi guru dan Menugaskan Siswa menulis kerangka dalam penulisan cerita pendek. Setelah siswa menentukan tema, guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menuliskan cerita pendek dengan tema yang sudah ditentukan yaitu pengalam pribadi.

Melakukan refleksi atau membuat rangkuman kegiatan pembelajaran dengan melibatkan SiswaSetelah setiap kelompok mempresentasikan hasil cerita pendek yang mereka buat, guru melakukan refleksi dan merangkum kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Guru dan siswa Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam pembelajaran menulis cerita pendek, kemudian Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama dan Guru mengarahkan siswa untuk berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode problem basead leraning di kelas XI SMAN1 BATUJAJAR, apabila dilihat dari hasil pengamatan observer tentang aktifitas guru yang telah melaksanakan kegiatannya dengan baik, ini dapat terlihat dari nilai persentase aktivitas guru 90 % . dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

$$\frac{18}{20} \times 100 = 90 \%$$

20

C. Deskripsi Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut, pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa. Berikut merupakan deskripsi hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *problem based learning*.

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.2

Lembar observasi siswa
Format observasi aktifitas siswa

No	Pengamatan	Hasil pengamatan		Keterangan	
		Ya	tidak		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Orientasi/Apersepsi Kegiatan Pendahuluan siswa b. Menyimak dan menanggapi apersepsi	✓			
2	Pelaksanaan pembelajaran j. Menyimak tujuan pembelajaran menulis cerpen k. Duduk secara berkelompok l. Bertanya mengenai materi yang belum di pahami m. Siswa mendiskusikan tentang tema yang telah di berikan dalam menulis cerita pendek n. Siswa membuat kerangka yang berkaitan tentang tema yang telah diberikan o. Siswa mencari informasi yang sesuai dengan tema p. Siswa membuat cerpen berdasarkan tema yang telah diberikan. q. Mempresentasikan hasil diskusinya r. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan subjektif.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓			
3	Media/sarana				

	c. Memanfaatkan contoh cerpen dan media penunjang dalam pembelajaran menulis cerpen		✓		
	d. Menyimak arahan dan penjelasan dari guru tentang konsep menulis cerpen.	✓			

2. Deskripsi aktivitas siswa

Siswa merespon salam dari guru. Menurut pengamatan observer, dalam tahap ini seluruh siswa aktif merespon salam dari guru. Bahkan, sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa melakukan doa bersama untuk memulai pembelajaran. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dalam tahap ini, observer juga menyimpulkan bahwa seluruh siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru berkaitan dengan kehadiran, keadaan kelas serta kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam tahap apersepsi dan motivasi ini, menurut pengamatan observer, seluruh siswa menyimak dengan sungguh-sungguh apersepsi dan motivasi yang disampaikan oleh guru. Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh kompetensi, tujuan, manfaat dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Siswa menyimak arahan dari guru mengenai tema menulis cerita pendek, dengan tema pengalaman pribadi. Siswa dengan aktif mengikuti instruksi guru membentuk kelompok menyimpulkan bahwa pada tahap ini seluruh siswa aktif mengikuti instruksi dari guru untuk membentuk kelompok.

Siswa berdiskusi dalam kelompok mengenai topik menulis cerita pendek. Pada tahap ini, observer menyimpulkan bahwa hanya beberapa siswa yang aktif

berdiskusi dalam kelompok. Siswa bekerja sama berdiskusi untuk menulis cerita pendek dengan baik dan benar sesuai struktur dan unsur intrinsik cerpen.

Siswa secara berkelompok mengembangkan kerangka menjadi sebuah teks cerpen. Observer menyimpulkan bahwa pada tahap ini seluruh siswa aktif dan bekerjasama mengembangkan kerangka cerita pendek sesuai dengan struktur cerpen dan unsur-unsur cerpen. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan teks prosedur kompleks yang telah dibuatnya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Observer menyimpulkan bahwa pada tahap ini setiap kelompok aktif mempresentasikan hasil cerita pendek yang telah mereka buat. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai kesulitan-kesulitan dalam menulis cerita pendek. Pada tahap ini, observer menyimpulkan siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan mengenai langkah-langkah membuat cerita pendek. Observer menyimpulkan bahwa pada tahap ini seluruh siswa aktif menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran. Seluruh siswa aktif berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode problem based learning di kelas XI SMAN1 BATUJAJAR, apabila dilihat dari hasil pengamatan observer tentang aktivitas siswa 91,7% pengertian pembelajaran menurut Trianto (2010, hlm. 17) Bahwa pembelajaran kompleks adalah suatu usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (Mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar

lainya) dalam rangka mencapaitujuan yang diharapkan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pemerolehan skor} \times 100}{\text{Skor ideal}} = \frac{11 \times 100}{11} = 91,7 \%$$

D. Deskripsi Hasil Kerja Siswa

1. Analisis Hasil Kerja Siswa

Setelah mendapatkan hasil menulis karangan cerita pendek, penulis menganalisis hasil tes awal menulis cerita pendek iswa berdasarkan pedoman penilaian menulis cerita pendek. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek sebelum diberi perlakuan. Berikut hasil analisis tes awal menulis cerita pendek siswa.

Tabel 4.3
Nilai Hasil test Awal (Pretest) Pembelajaran Menulis Teks Cerpen
Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Batujajar

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	mekanik	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa 1	13	10	10	10	11	54
2	Siswa 2	15	10	15	10	7	57
3	Siswa 3	15	13	15	15	10	58
4	Siswa 4	15	18	12	15	10	70
5	Siswa 5	15	10	15	10	7	57
6	Siswa 6	15	11	15	15	10	61
7	Siswa 7	15	18	12	15	10	70
8	Siswa 8	15	10	15	10	7	57
9	Siswa 9	15	10	15	10	7	57
10	Siswa 10	15	10	14	10	7	56
11	Siswa 11	15	13	18	15	10	65
12	Siswa 12	15	10	14	10	7	56
13	Siswa 13	14	12	14	10	8	59
14	Siswa 14	14	15	14	10	7	56

15	Siswa 15	17	18	12	15	10	72
16	Siswa 16	15	11	15	15	10	61
17	Siswa 17	15	15	17	15	11	68
18	Siswa 18	13	10	10	10	11	54
19	Siswa 19	13	11	10	10	11	55
20	Siswa 20	13	10	10	10	11	54
21	Siswa 21	15	16	17	15	11	69
22	Siswa 22	13	10	10	10	11	54
23	Siswa 23	13	10	10	10	11	54
24	Siswa 24	13	10	10	10	11	54
25	Siswa 25	17	18	12	15	10	72
26	Siswa 26	15	11	15	15	10	61
27	Siswa 27	15	16	17	15	11	69
28	Siswa 28	13	10	10	10	11	54
29	Siswa 29	13	10	10	10	11	54
30	Siswa 30	13	10	10	10	11	54
Jumlah							1792
Rata – rata							58,8

Tabel di atas menunjukkan perolehan skor siswa Berdasarkan tes awal ini kelas XI sebelum diberi perlakuan menulis karangan cerita pendek dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* nilai baik 72 dan nilai sangat kurang 54 dari Jumlah nilai keseluruhan 1791 dengan rata-rata 59,7.

Deskripsi Hasil Kerja Siswa
Kriteria Tertinggi

1. Nama : Siswa 25

Kelas : XI IPS 3

Tanggal : 8 Februari 2017

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	mekanik	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa	17	18	12	15	10	72

	25						
--	----	--	--	--	--	--	--

“ Kebakaran Rumah Tetanggaku “

Awalnya sih baik – baik saja, tak terbayang di pikiranku entah kenapa perasaanku saat siang hari itu sangat tidak enak. Akupun bergegas pergi dari rumahku untuk mencari pemandangan yang indah diluar sana, aku pikir pemandangan di luar rumah ku itu bagus, eh ternyata banyak asap yang berterbangan. Entah dari mana datangnya asap itu, ternyata yesi temanku berteriak meminta tolong.

“ tolong – tolong ” teriak temanku

“ada apa temnku? “ tanyaku kepadanya

“ itu rumah tetangga kita kebakaran “ jawabnya

“ hah kebakaran “ sambil tekejut

Perasaanku benar bahwa ada peristiwa yang tidak enak yaitu kebakaran akupun begegas pergi ke dalam rumah untuk memberitahu ibuku.

“ ibu, tentangga kita kebakaran ” sambil berteriak

“ siapa yang kebakaran ? ” tanya ibu

“ itu temen deket ibu “ jawabku

“ coba kita lihat “ kata ibu

Aku dan ibu pun bergegas pergi dari rumah sambil berlari untuk melihat tersebut .

Sesampainya disana ibu pun berteriak sambil menangis

“ inalilahi wainailahirojiun ” kata ibu

Ibu pun mendekati tetangga yang kebakaran

“lis kenapa bisa berini “ tanya ibu

“awalnya gasanya bocor : jawab teman ibu

“setelah gas bocor, anak ku menyalakan api , terjadilah kebakaran “

“masya allah “ haru ibu

Beberapa lama kemudian pemadam kebakaran pun datang dan segera memadamkan si jago merah itu.

Beberapa lama kemudian

“alhamdulillah, padam juga” kata ibu

Setelah si jago merah itu padam. Semuanya warga membantu ibu lisna untuk membersihkan rumahnya. Aku dan ibupun bergegas pulang dan merasa tenang kemabli

Sebaiknya gas yang di bawa keluar rumah dan direndam air serta tidak boleh menyalahkan apai atau alat listrik yang menyebabkan percikran api.

Berdasarkan tabel di atas, nilai 72 diperoleh dari jumlah penilaian terhadap aspek-aspek penilaian memproduksi cerpen yang sudah ditentukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Aspek-aspek tersebut yaitu isi dengan bobot 30, isi 18 struktur 17, kosa kata 12, kalimat 15 dan mekanik 10.

Sesuai dengan aspek-aspek di atas, pada bagian isi, siswa ini mendapatkan poin 18, Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai. Hanya terdapat beberapa unsur instrinsik cerpen; penokohan (saya, tetangga, teman ibu

dan iis), tema (kebakaran rumah tetanggaku), alur (maju), latar (di jalan dan rumah tetangga) amanat , (sebaiknya gas yang bocor dibawa keluar rumah dan direndam air serta tidak boleh menyalakan api atau alat listrik yang menyebabkan percikan air) dan sudut pandang (pertama) Kemudian pada bagian struktur mendapat nilai 17, yang berarti Sangat baik – sempurna :ekspresi lancar, gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pembukaan isi penutup); kohesif.

Pada aspek kosa kata memperoleh nilai 12, yang berarti Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosa kata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas. Kemudian pada aspek kalimat memperoleh nilai 15 yang berarti Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur. Dan pada aspek mekanik juga mendapatkan nilai 11 yang berarti Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

1. Nama : Siswa 15

Kelas : XI IPS 3

Tanggal : 8 Februari 2017

No	Nama	Aspek yang dinilai	Nilai
----	------	--------------------	-------

	Siswa	Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	mekanik	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa 15	17	18	15	12	10	72

Jatiluhur

Pada saat libur sekolah saya dan keluarga berlibur ke jatiluhur purwakarta.

Pukul 0.600 saya dan keluarga pergi untuk ke jatiluhur. Dijalan saya dan keluarga bersenang – senang. Bernyanyi dan bercanda- canda. Tetapi pas ditengah jalan saya dan keluarga yang asalnya berisik berubah menjadi lenyap dan diam ketika rem mobil ngerem langsung karena ada kucing yang mampir saja tertabrak oleh mobil yang ditumpangi kita semua.

“ pah yang bener dong nyupirnya” ibu marah sam papah” iya mah papah udah nyupirnya tapi itu kucing sialan melewati seketika dan papah kaget” jawab papah.

Akhirnya mobil pun berjalan kembali dan kami pun bernyanyi – nyanyi kembali dan bercanda canda kembali. Pukul 12.30 saya dan keluarga akhirnya nyampe juga di jatiluhur. Saya dan keluarga langsung pergi ke waterbom sambil hujan ujan, di sana saya dan keluarga berpisah sendiri – sendiri pas aku berenang melihat seorang cewek yang sangat cantik. Aku pun memandang dia sangat lama, aku berfikir aku ingin no honya.

Aku mulai mendekatinya sambil tersenyum dan dia pun membalas senyuman ku, aku sangat senang karena dia membalas senyumanku pas aku mulai

mendekatnya, aku terpeleset pas di depan dia. Aku sangat malu sekali karena dia mentertawakanku

“HAHAHAHAHAHA mau aku bantu naiknya” tanya cewek itu kedpa saya

“iya, terimakasih ya telah membantuku “ jawabku ke cewek tersebut

“ iya, sama –sama “ jawab cewek tersebut

“kalau boleh tau siapa namanya “ aku sambil nalu

“aku namanya Suci Rahmadani, kalau kamu ? tanya suvi ke aku

“kalau aku namanya Raffly bisa dipanggil akabar aku boleh ga minta ni hp kamu “ taya aku pada dia

“ iya ini nomernya 089xxxxxx” jawab dia

“maksih yah suci sambil aku pergi “ tanya aku

“ iya sama – sama akbar “ jawab suci

Aku pergi dan dia pergi aku langsung melanjutkan lagi renangta sekitar 30 menit saya berenang. Aku pun langsung mengganti pakian dan keluarga janjian dimobil yang kami tumpangi . setelah ketemu sama keluarga aku dan keluarga ku langsung pergi ke hotel jatiluhur. Setelah sampai dihotel kami langsung beristirahat aku tidur sendiri pas dalam mimpi cewek itu pun ada didalam mimpi saya sambil tersenyum.

Keesokan harinya kami dan kelurga makan dihotel, tidak aku sadari pas aku melihat kedepan aku pun terkejut karena ada suci kenalan aku yang di kolam berenang . pas aku tanya papahku.

“pah, itu siapa pah ko ada dikelurga kami ?” taya aku pada papah

“itu sodara kamu yang jauh dari Palembang, kamu kenal dia?” jawab papah

“ oh kenalan kamu, itu saudara kamu yang jauh” sambil tersenyum padaku
Setelah tau itu saudara aku, aku pun langsung malu dan terdiam dan kahrinta saya dan suci bercanda – canda dan bernyanyi – nyanyi di malam hari sama bil yang menggitarinya dan dia yang ,menyanyi.

Berdasarkan tabel di atas, nilai 72 diperoleh dari jumlah penilaian terhadap aspek-aspek penilaian memproduksi cerpen yang sudah ditentukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Aspek-aspek tersebut yaitu isi dengan bobot 30, isi 17 struktur 18, kosa kata 12, kalimat 15 dan mekanik 10.

Sesuai dengan aspek-aspek di atas, pada bagian isi, siswa ini mendapatkan poin 17, Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai. Kemudian pada bagian struktur mendapat nilai 18, yang berarti Sangat baik – sempurna :ekspresi lancar, gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pembukaan isi penutup); kohesif.

Pada aspek kosakata memperoleh nilai 12, yang berarti Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosa kata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas. Kemudian pada aspek kalimat memperoleh nilai 15 yang berarti Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur.

Dan pada aspek mekanik juga mendapatkan nilai 11 yang berarti Sangat baik-sempurna: menguasai iaturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. (ditengah, dimobil, dan dihotel)

2. Nama : Siswa 4

Kelas : XI IPS 3

Tanggal : 8 Februari 2017

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	mekanik	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa 4	17	18	13	12	10	70

“ Suara Yang Tidak Terduga “

Kemarin aku mendengar suara yang sanagttidak enak di telingaku. Suara itu memang tidak nyaman untuk didengar suara itu pernah didengarkan dari hari hari lali.

Setelah aku mndengar itu, aku mencoba mencari suara itu berasal dari mana dan aku terus mencari. Dan ketika aku mendatangi suara itu , seakan akan suara itu berasal dari mana? Sungguh tidak didengar!!

Aku sangat ingin mengetahui suara apa yang telah aku dengar itu, dan dalam benakku berkata kembali : ini sungguh – sunnguh tidak enak di dengar !” yang aku bingung kenapa setiap di rumah sendiri, pasti selalau ada suara itu .

Suara itu seperti penggaris atau besi yang digosok ke lantai “ tetapi mana ada orang yang kurang kerjaan, menggosok penggaris ke lantai ?” alam

benakku berkata kembali memang sulit disangka tetpi bagi saya suara itu sangata mengganggu saya da tidak enak didengar.

Ketika aku duduk kembali sendiri, suara itu datang kembali mengganggu say. “ sungguh sangat membingungkan! Dan apa yang membuat itu kembali menggagu saya ? dan setelah itu saya memasuki kamar saya untuk menghidar dari suara itu. “ Eh, Ternayata suara itu tetp terdengar meskipun saya sudah pndah posisi ? “lalu saya mensibukan diri saya dengan mendengrakan musik radio yang dikeraskan.

Ternyata suara itu dikalahkan dengan suara radio

Mungkin saja suara itu muncul ketika tidak ada kegiatan di rumah ini. “ tetapi dari mana suara itu datang . kalo tidak ada orang kecuali saya ? “ hari sudah malam dan orang tuaku sudah pulang dari kesibuknya. Dirumah sudah kembai ramai oleh kelurga – keluarga saya lalu saya menanyakan kepada oragtua ku akan suar – suara yang telah mengganguku sejak tadi. Pa, kenapa ketika aku sendirian di rumah ini selalu terdengar suara besi yang bergeser – geser ke lantai?”

“ emang kenapa dengan suara itu, apakah menggagumu ?”

“ itu sangat mengganguku pa!”

“ hahahah dasar kamu, apakah kamu tidak sadar atau lupa ?”

“ lupa ?” lupa apa pa ?”

“ aduh, masa sih kamu lupa? Kan tetangga kita sedang merenovasi rumah dibelakang rumah kta ?”

“ asuh... iya pa saya lupa. Ternyata suara yang aku dengar selama ini suara yang sedang membangun rumah dibelakang?”

“ aduh, iyahatuh sok aja pikir sama kamu, mana ada suar aneh - aneh di rumah ini?”

“ aduh , heheheh, iyah pa ternyata pikiranku sudah aneh “

Ternyata suara yang telah aku dengar ini, ternyata suara yang sedang kusangka, yaitu sebuah rumah renovasi ! “ dan setelah aku tahu, sekarang hatiku sangat lega jika suara yang kuduga itu telah kuketahui sekarang.

Berdasarkan tabel di atas, nilai 72 diperoleh dari jumlah penilaian terhadap aspek-aspek penilaian memproduksi cerpen yang sudah ditentukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Aspek-aspek tersebut yaitu isi dengan bobot 30, isi 20 struktur 19, kosa kata 12, kalimat 13 dan mekanik 6.

Sesuai dengan aspek-aspek di atas, pada bagian isi, siswa ini mendapatkan poin 20, Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai. Kemudian pada bagian struktur mendapat nilai 19 yang berarti Sangat baik – sempurna :ekspresi lancar, gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pembukaan isi penutup); kohesif.(Orientasi dan Resolusi)

Pada aspek kosakata memperoleh nilai 12, yang berarti Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosa kata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas. Kemudian pada aspek kalimat memperoleh nilai 15 yang berarti

Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur. Dan pada aspek mekanik juga mendapatkan nilai 6 yang berarti Sangat baik-sempurna: menguasai iaturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan; dimana, dirumah, dibelakang, dan iyah tanda baca, penggunaan huruf kapital; tulisan tidak jelas; makana atau cerita membingungkan.

Kriteria sedang

3. Nama : Siswa 9

Kelas : XI IPS 3

Tanggal : 8 Februari 2017

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	Mekani k	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa 9	14	12	14	10	8	59

Fobia Anjing

Dulu saat saya kecil tidak takut jika melihat anjing tetapi saat SMP Saya mulai merasa takut, karena pas hari minggu saya diajak sodara olahraga pagi.

“ fit lari yuk ? “ ajak eki sodara saya

“ayolah kapan lagi kita lari bareng” jawab saya

Saat di jalan saya sedang berlari tiba – tiba sodara saya lari nyanyebrang da saya di gigit tetapi untung saya tidak tahu jika di jalur saya ada anjig dan saya hampir di gigit tetapi untung tidak digigit dan sodara say]a hanya menertawakan saya kaget.

Pas pylang di rumah sodara saya menceritakan semua yang sudah terjadi ke keluarga saya, dari situ saya mulai fobia anjing.

Seminggu stelah semua terjadi saya bermain ke rumah teman saya yang bernama wildan dan saat saya keliling komplek si satu tempat ada suara anjing yang menggongong dari situ saya lari menjauhi suara itu, saat saya sudah jauh wildan mengejar dan bertanya.

“ kenapa fit tiba – tiba lari pas denger suara anjing” tanya wildan

“ takut di gigit dan “ jawab saya

“kan anjing nya di dalam rumah di iket mlaha” penjelsan wildan

“ gatau asa takut ue denger suaranya juga “ jelas ku

Pulang dari sana saya mulai mencoba untuk mengobati fobia anjing itu setiap tidak bisa. Hingga sampai sekarang saya takut anjing, itulah cerita saya tentang fobia anjing dan sampai sekarang tidak bisa hilang.

Sesuai dengan aspek-aspek di atas, pada bagian isi, siswa ini mendapatkan poin 17, Sangat kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada subsatansi; tidak relevan; tidak layak dinilai. Kemudian pada bagian struktur mendapat nilai 10 yang berarti sedang cukup : lancar, gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.(Orientasi dan resolusi)

Pada aspek kosakata memperoleh nilai 13, yang berarti Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosa kata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas. Kemudian pada aspek kalimat memperoleh nilai 10 yang berarti Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur. Dan pada aspek mekanik juga mendapatkan nilai 8 yang berarti Sangat baik-sempurna: menguasai iaturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan; tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. (olah raga, di gigit, dirunah, anjing nya, di iket , dan jelas ku)

4. Nama : Siswa 16

Kelas : XI IPS 3

Tanggal : 8 Februari 2017

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	mekanik	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa 16	14	12	14	10	8	59

LIBURAN BERSAMA KELUARGA YG GA JADI

Di pagi hari yang cerah aku dan keluarga besarku bersiap – siap untuk pergi untuk berlibur disaat itu aku belum bangun dan belum bersiap –siap untuk pergi dan akupun dibangunkan olehn kakaku.

“ Ramdan bangun mau ikit ga?” kata kakaku sambil mengetuk pintu

“ iya tunggu aku mau mandi dulu “ teriak ku di kamar

“ alah ga usah mandi dulu dong: aku membalsanya.

“ Masa aku ga mandi dulu dong” aku membalasnya.

“ engga papa ntar kita ketinggalan” kata kakaku

“ iya deh ga akan mandi” balasku aku pun cepat cepat untuk memakai baju meskipun engga mandi saat itu.

Akupun pergi kerumah paman bersama kaka dan saudaraku. Sesampainya di rumah pamanku ternyata keluarga besarku udah pada pergi dari jam 08.00 kakaku pun marah – marah kepadaku karena ketinggalan gara – gara aku bangunnya lama.

“ kamu sih bangunnya lama jadi kan ketinggalan” kata kakakku

“ ya iya lah kan gara – gara kamu bangunnya lama jadi ketinggalan” kata kakakku

“ kenapa kamu gak duluan aja ? jadi jangan nyalahin aku” kataku

“ udah udah jangan berantem itu malu banyak yang liatin “saudaraku pun bicara

“ bukanya gitu ga enak masa aku yang disalahkan ”jawabku

“da emang bener gara – gara kamu kan jadi ketinggalan’ jawab kakaky

Aku pun dan kaka pulang kerumah karena ketinggalan oleh keluarga besarku berlibur.

Sesuai dengan aspek-aspek di atas, pada bagian isi, siswa ini mendapatkan poin 15 Sangat kurang; tidak menguasai permasalahan; tidak ada subsatansi; tidak relevan; tidak layak dinilai(abstrak, komplikasi, orientasi, evaluasi, dan

resolusi) . Kemudian pada bagian struktur mendapat nilai 11 yang berarti sedang cukup : lancar, gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.

Pada aspek kosakata memperoleh nilai 15, yang berarti Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosa kata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas. Kemudian pada aspek kalimat memperoleh nilai 15 yang berarti Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur. Dan pada aspek mekanik juga mendapatkan nilai 10 yang berarti Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan]; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca ,penggunaan huruf kapital dan penatan paragraf. (aku, kakaku, dan saudraku)

5. Nama : Siswa 13

Kelas : XI IPS 3

Tanggal : 8 Februari 2017

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	mekanik	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa 13	14	12	14	10	8	59

Kenangan Pahit

Teringat pada saat kau duduk disampingku. Hari – hari tiada kata tanpa dirimu. Kamu selalu tersenyum kepadaku setiap aku mememuimu. Tetapi

kini kau meninggalkanku, kata ku semua omongan kosong mu itu hnaya angin lalau. Begitu saja dengan si andi yang selalu mengganggu hubungan kita, si andi selalau mengphin orang, termasuk aku selalu phpin

“ eh febri!! Lu jangan mau sama si andri ! ungkap andi

“ iyah maksudnya apah?” ujar febri

“ gue buknya satau feb, si andri gue tau orangnya ngga setia kecewe laindan ga jujur, dia tuh banyak cewenya selain kamu! Ungkap andi ?

“ hah lo kata siapa!!! Gue ga percaya!

“hahah yaudah ga oercaya yang oentig gue udah ngasih tau ke lo ! ka andi”

“ganyangka si andri, “ ungkap dihatinya

Hahahaha kena lo feb, mampus !!! hahah “ kata andi “

Setelah sia andi bilang ke si febri dengan hatiny a febri yang penuh dengan kepedihan dan rasa marah lalu febri menghampiri aku “ yaitu Andri “

“ heh ndri udahlah gausah ganngu aku lagi, sekarang kamu jangan selalu so perhatian , so kasihan ke aku atau segla apapunlah “ kata febri

“ hah apa ih febri, Andri gapeka “ ujar Andri

“ udhlah jagna so pura – pura ngga tau aku gamau lagi dengan omongannharkos kamu, aku ga suka !!

“ ih apa febri, Andri beneran ngak ngerti? Ungkap Andri

Bener kamu orangnya ga setia ? kata Febri

“ hah apa? Kata siapa kamu ? kenapa kamu bilangnyanya gitu? Kamu kata siapa ? ujar andri

“ si andi bilang gitu ke aku !!

Udahlah sekarang aku diri masing – masing , sekarang jagna hubungi aku lagi, aku mohon maaf yah

Buknya aku berfikir nothing ke kamu.

Dah bye , makasih uadah ada di kehidupan feбри ‘ kata feбри

Sambil pergi meninggalkan anadi di hadapannya

*“ dasar si andi cowo PHP yang bisanyanya merusak hubungan orang “
ungkap andri sambil marah*

Setelah cerita andri dan feбри berakhir disitulah andri selalu galau dan memikirkan feбри. Disitulah andri sangat kesal dan marah.

Sesuai dengan aspek-aspek di atas, pada bagian isi, siswa ini mendapatkan poin 14 Sangat kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada subsatansi; tidak relevan; tidak layak dinilai(abstrak, komplikasi, orientasi, evaluasi, dan resolusi) . Kemudian pada bagian struktur mendapat nilai 12 yang berarti sedang cukup : lancar, gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.

Pada aspek kosakata memperoleh nilai 14, yang berarti cukup baik : penguasaan kata memadai; pilihan , bentuk, dan penggunaan kata . ungkapan kadang – kadang salah , tetapi tidak mengganggu.. (eh, hah, loh, loh, mampus, heh, ih) Kemudian pada aspek kalimat memperoleh nilai 10

yang berarti Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur. Dan pada aspek mekanik juga mendapatkan nilai 8 yang berarti Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan]; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca ,penggunaan huruf kapital dan penatan paragraf. (menemuimuh, kosongmuh, iyah, apah, siapah, giyakna, gapeka, gasuka,dan biasanyah)

Kriteria terrendah

Niai akhir yang diperoleh untukmmemproduksi teks cerpen sebesar 54 dengan rinciannya sebagai berikut :

6. Nama : siswa 1

Kelas : XI IPS 3

Tanggal : 8 februari 2017

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	mekanik	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa 1	13	12	12	11	6	54

“Liburan di Jogjakarta”

Dahulu saya bersama teman teman pergi liburan ke jogjakartasewaktuwaktu saya sama temen temen pergi ke bendungan wonogiri saya di wonogiri melihat isi dalam bendungan misalnya ada pembuangan air, ada generator Dan lain lain. Sewaktu saya udah di

wonogiri kita semua pergi ke prambanansewaktu saya lagi di prambanan kita bisa berpoto poto, beli barang dan beli makanan selagi saya di prambanan tiba tiba pak bagja mengajak kita semua main di malio boro. Sewaktu saya Dimalio borokita semua menginap di hotel the edge sewaktu kita mua tidur kita di bagi bagi satu kamar ada 6 orang kita ngeroko dan lain lain. Sewaktu pagi – pagi kita keluar dari hotel, kita semua main di gua pindur. Digua pndur, di gua pindur kita berlangsung pulang menuju cimahi sekian dan terimakasih itu pengalaman saya sewaktu berada di jogjakarta asalamualiakum.

Sesuai dengan aspek-aspek di atas, pada bagian isi, siswa ini mendapatkan poin 13 Sangat kurang; tidak menguasai permasalahan; tidak ada subsatansi; tidak relevan; tidak layak diniai. Tidakm mampu memperhatikan unusr – unsur , tokohnya tidak saling berkaitan. Kemudian pada bagian struktur mendapat nilai 12 yang berarti sedang cukup : lancar, gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.

Pada aspek kosakata memperoleh nilai 12 , yang berarti sedang cukup : penguasaan keterbatasan; sering terjadi kesalahan bentuk , pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas. Kemudian pada aspek kalimat memperoleh nilai 11yang berarti Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur. Dan pada aspek mekanik juga mendapatkan

nilai yang berarti sedang cukup; sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan kabur (berpoto poto, Dan, temen, malio boro. Prambanan, bagi bagi, the egde, dan jogjakarta).

7. Nama : siswa 19

Kelas : XI IPS 3

Tanggal : 8 Februari 2017

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	mekanik	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa 19	13	12	13	11	6	55

Liburan

Pada tanggal 20 saya berlibur ke pangandaran bersama kaka, saya pergi ke pangandaran dengan malam hari cuaca yang sangat indah dan bis pun langsung jalan di pertengahan jalan saya sangat senang karena di kanan kiri saya pemandanganya sangat sangat indah dan enak di pandang.

Sesampainya disana kaka tmnnya memilih tempat kamar yang akan kita pakai. Sesudah memilih kamar dan berganti baju kami langsung ke pantai untuk bermain dan melihat pemandangan yang sangat indah. Sesudah bermain sangat lama tmn dan kaka saya sedang berbicara dengan orang yang mempunyai perahu dan saling menawarkan harga dan jadilah kesepakatan di antara kaka saya dan orang tersebut dan kami pun jalan – jalan dengan memakai perahu tersebut.

Kami melihat pemandangan yang begitu indah air pun sangat jernih dan sampailah yang kita tuju banyak monyet dan sampai – sampai teman kaka saya makan diambil oleh monyet nakal itu dan langsung kami pulang ke perumahan, sesudah beres bersih bersih kami langsung pulang kerumah.

Sesuai dengan aspek-aspek di atas, pada bagian isi, siswa ini mendapatkan poin 13 Sangat kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substantansi; tidak relevan; tidak layak dinilai. Tidak mampu memperhatikan unsur – unsur , tokohnya tidak saling berkaitan. Kemudian pada bagian struktur mendapat nilai 12 yang berarti sedang cukup : lancar, gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.

Pada aspek kosakata memperoleh nilai 12 , yang berarti sedang cukup : penguasaan keterbatasan; sering terjadi kesalahan bentuk , pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas. Kemudian pada aspek kalimat memperoleh nilai 13 yang berarti Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal . Dan pada aspek mekanik juga mendapatkan nilai 6 yang berarti sedang cukup; sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan kabur.

8. Nama : siswa 23

Kelas : XI IPS 3

Tanggal : 8 Februari 2017

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	mekanik	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa 23	13	10	10	10	11	54

“17 AGUSTUS”

Di hari itu tepatnya hari minggu saya bersama rekan – rekan akan mengadakan 17 AGUSTUS, Dan saya menjadi panitia, pada hari kemerdekaan itutentunyaada perlombaan futsal, balap kelereng, memasukan paku ke dalam botol dll.

“pada hari itu tentunya saya menghadiri perlombaan 17 AGUSTUS di SD dan saya menjadi wasit pertandingan futsal dan masih banyak perlombaan yg lainnya.

Pada siang harinya saya bersama rekan – rekan saya beristirahat untuk makan siang sejenak dan sambil berencana, setelah makan siang kami melanjutkan perlombaan 17 AGUSTUS dan perlombaan selanjutnya diteruskan dengan perlombaan balap kelereng.

Sampai sore hari perlombaan 17 AGUSTUS telah selesai dan kami pun berbenah untuk membereskan barang – barag yang harus dikembalikan kepada pemiliknya, dan membersihkan sampah – sampah yang berserakan, tidak lupa juga kami berfoto bersama kawan – kawan dan kemipun pulang bersama dengan lebtih dan capekn.

Sesuai dengan aspek-aspek di atas, pada bagian isi, siswa ini mendapatkan poin 14 Sangat kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada subsatansi; tidak relevan; tidak layak dinilai(abstrak, komplikasi, orientasi,

evaluasi, dan resolusi) . Kemudian pada bagian struktur mendapat nilai 12 yang berarti sedang cukup : lancar, gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.(abstrak)

Pada aspek kosakata memperoleh nilai 14 , yang berarti cukup baik : penguasaan kata memadai; pilihan , bentuk, dan penggunaan kata . ungkapan kadang – kadang salah , tetapi tidak mengganggu . Kemudian pada aspek kalimat memperoleh nilai 10 yang berarti Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur. Dan pada aspek mekanik juga mendapatkan nilai 8 yang berarti Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan]; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca ,penggunaan huruf kapital dan penatan paragraf.(yg)

2. Frekuensi Nilai *Pretes*

Data yang telah dipaparkan , frekuensi nilai teks cerepen kemampuan awal siswa (*Pretes*) disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4

Frekuensi Nilai Tes Awal siswa (*Pretes*)

Nilai	Frekuensi	Jumlah
54	11	594
55	1	55
56	2	112

57	3	57
58	1	174
59	1	59
61	3	183
65	1	65
68	1	68
69	2	138
70	2	140
72	2	144
Jumlah	30	1792

Nilai rata – rata = $\frac{\text{jumlah}}{F}$

$$= \frac{1792}{30}$$

$$= 58,8$$

Berdasarkan tabel di atas, bisa kita lihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 72, sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 54 b, nilai rata – rata yang diperoleh siswa pada tahap pretest adalah 58,8.

Tabel 4.5

***Nilai Hasil test Awal (Posttest) Pembelajaran Menulis Teks Cerpen
Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Batujajar***

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	mekanik	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa 1	16	14	15	14	6	65
2	Siswa 2	20	18	15	12	5	70
3	Siswa 3	21	17	11	15	8	70
4	Siswa 4	26	20	17	15	10	88
5	Siswa 5	17	15	15	12	10	69
6	Siswa 6	24	13	18	15	8	73

7	Siswa 7	26	18	14	15	10	83
8	Siswa 8	17	12	15	15	10	69
9	Siswa 9	22	19	19	17	8	71
10	Siswa 10	18	15	15	15	9	65
11	Siswa 11	23	15	18	15	9	77
12	Siswa 12	22	15	14	10	7	68
13	Siswa 13	19	14	14	12	10	70
14	Siswa 14	20	15	14	13	10	68
15	Siswa 15	22	18	17	15	10	84
16	Siswa 16	20	13	20	15	10	73
17	Siswa 17	24	12	20	15	10	80
18	Siswa 18	23	12	15	10	6	66
19	Siswa 19	23	14	15	10	6	67
20	Siswa 20	21	14	15	10	6	66
21	Siswa 21	23	19	19	15	10	81
22	Siswa 22	22	12	15	10	6	66
23	Siswa 23	22	13	15	10	6	66
24	Siswa 24	23	13	15	10	5	66
25	Siswa 25	24	18	17	15	10	84
26	Siswa 26	22	12	18	15	10	73
27	Siswa 27	24	18	19	15	10	80
28	Siswa 28	23	13	15	12	6	66
29	Siswa 29	23	13	15	12	16	66
30	Siswa 30	23	13	15	12	6	66
Jumlah							2149

Deskripsi Hasil Kerja Siswa

Deskripsi Hasil Tes Awal (*postes*)

Nilai akhir yang diperoleh untuk memproduksi teks cerpen sebesar 82 dengan rinciannya sebagai berikut :

1. Nama : siswa 25

Kelas : XI IPS 3

Tanggal : 9 Februari 2017

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	mekanik	

		30	20	20	20	10	
1	Siswa 25	20	18	14	15	15	82

Motor tua

Bagaimana itu bisa datang kemarin jika didalam rumah tidak ada siapa – siapa, saya sangat bingung kenapa motor itu bisa masuk ke dalam rumah, jika rumah ini dalam keadaan dikunci.

Namun motor itu sangat tua, dan sanagat baik perawatan dan tidak ada yang tergores sedikitpun. Petma kali saya melihat motor seperti itu, dijamin sekarang ini sudah tidak ada motor itu bernerek flat mungkin motor itu pada zaman belanda.

Sejak itu dirumah memang saya sendirian dan tidak ada siapapun semenjak saya pergi waktu itu dan pulang tadi, kenapa dirumah sudah ada motor tua, aneh sekaki, dan sulit diduga.

Lalu setelah aku lihat – lihat motor itu, dari sisi mesin body-nya, ban-nya dan yang lainnya ternyata semuanya masih mulus tidak ada lecet sedikitpun. Saya bertanya – tyanya meskipun motor ini sudah ada pada zaman dahulu, tetapi motor ini sangat – sangat terawat, siapa yang merawat motor ini sampai benar – benar tidak ada lecet sedikitpun

Motor inu sangat mulus, antik, sporty. Setelah saya melihat – lihat motor itu ternyata saya tertarik memilikinya, tetapi saya tidak tahu ini milik siapa, kenapa ada dirumah saya . setelah keesokan harinya orang tuaku datang

kerumah, habis pergi ke Cirebon pada waktu itu. Lalu hasratku ingin bertanya pada orang tuaku yang baru datang saat itu.

“ada apa?”

“sini coba lihat!”

“sebuah motor ?

“iyah pak , motor kakek, kakek engirim motor ini untuk kamu !”

“ ah..... yang bener pak ?”

“apakah kakekmu meneleponmu ?”

“tidak pak !”

Wah hatiku sangat senang mendengar semua itu, meskipun motor itu sudah tua, tetapi aku sangat suka pemberian kakek. Karena motornya masih enak untuk dipakai.

Dan setelah itu lalu aku mencoba telpon kakekku itu

“ kakek, apa kabarnya?”

“ baik, cu gimana motor yang telah kakek kirim untukmu, apakah ada masalah dan apakah kamu menyukainya?

“ trimakasih kek, aku sangat menyukai barang yang telah kakek kirim, sekali lai makasih yah kek?”

“ iyah , sama sama cu rawat yah motor itu dengan baik karena sejarah kakek ada pada motor itu

“ iyah, kek pasti aku rawat baik –baik.”

Lalu saya menutup telpon saya mencoba lagi motor yang telah kakek baerikan, asik mengendarai motor antik ini.

Sesuai dengan aspek-aspek di atas, pada bagian isi, siswa ini mendapatkan poin 20 yang berarti sedang – cukup : penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang ; pengembangan topik tidak memadai. Kemudian pada bagian struktur mendapat nilai 18 yang berarti sangat baik – sempurna: logis, tetapi struktur teks kurang terorganisasi ; ada 1 atau 2 struktur yang tidak disebutkan, tetapi ide dinyatakan (abstrak dan komplikasi) Pada aspek kosakata memperoleh nilai 14 , yang berarti cukup baik : penguasaan kata memadai; pilihan , bentuk, dan penggunaan kata . ungkapan kadang – kadang salah , tetapi tidak mengganggu . Kemudian pada aspek kalimat memperoleh nilai 10 yang berarti Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur. Dan pada aspek mekanik juga mendapatkan nilai 8 yang berarti Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan]; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca ,penggunaan huruf kapital dan penatan paragraf.(di rumah , di kaman, dan iyah)

2. Nama : siswa 15

Kelas : XI IPS 3

Tanggal : 9 Februari 2017

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	Mekanik	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa 1	20	20	17	15	10	84

Jatiluhur

Pada saat libur sekolah saya dan keluarga berlibur ke jatiluhur purwakarta. Pukul 0.600 saya dan keluarga pergi untuk ke jatiluhur. Dijalan saya dan keluarga bersenang – senang. Bernyanyi dan bercanda- canda. Tetapi pas ditengah jalan saya dan keluarga yang asalnya berisik berubah menjadi lenyap dan diam ketika rem mobil ngerem langsung karena ada kucing yang mampir saja tertabrak oleh mobil yang ditumpangi kita semua.

“ pah yang bener dong nyupirnya” ibu marah sam papah” iya mah papah udah nyupirnya tapi itu kucing sialan melewati seketika dan papah kaget” jawab papah.

Akhirnya mobil pun berjalan kembali dan kami pun bernyanyi – nyanyi kembali dan bercanda canda kembali. Pukul 12.30 saya dan keluarga akhirnya nyampe juga di jatikuhur. Saya dan keluarga langsung pergi ke waterbom sambil berujan ujan, di sana saya dan keluarga berpisah sendiri – sendiri pas aku berenang melihat seorang cewek yang sangat cantik. Aku pun memandang dia sangat lama, aku berfikir aku ingin no honya.

Aku mulai mendekatinya sambil tersenyum dan dia pun membalas senyuman ku, aku sangat senang karena dia membalas senyumanku pas aku mulai mendekatnya, aku terpeleset pas di depan dia. Aku sangat malu sekali karena dia mentertawakanku

“HAHAHAHAHA mau aku bantu naiknya” tanya cewek itu kedpa saya

“iya, terimakasih ya telah membantuku “ jawabku ke cewek tersebut

“ iya, sama –sama “ jawab cewek tersebut

“kalau boleh tau siapa namanya “ aku sambil nalu

“aku namanya Suci Rahmadani, kalau kamu ? tanya suvi ke aku

“kalau aku namanya Raffly bisa dipanggil akabar aku boleh ga minta ni hp kamu “ taya aku pada dia

“ iya ini nomernya 089xxxxxx” jawab dia

“maksih yah suci sambil aku pergi “ tanya aku

“ iya sama – sama akbar “ jawab suci

Aku pergi dan dia pergi aku langsung melanjutkan lagi renangta sekitar 30 menit saya berenang. Aku pun langsung mengganti pakian dan keluarga janjian dimobil yang kami tumpangi . setelah ketemu sama keluarga aku dan keluarga ku langsung pergi ke hotel jatiluhur. Setelah sampai dihotel kami langsung beristirahat aku tidur sendiri pas dalam mimpi cewek itu pun ada didalam mimpi saya sambil tersenyum.

Keesokan harinya kami dan kelurga makan dihotel, tidak aku sadari pas aku melihat kedepan aku pun terkejut karena ada suci kenalan aku yang di kolam berenang . pas aku tanya papahku.

“pah, itu siapa pah ko ada dikelurga kami ?” taya aku pada papah

“itu sodara kamu yang jauh dari palembang, kamu kenal dia?” jawab papah

“ oh kenalan kamu, itu saudara kamu yang jauh” sambil tersenyum padaku

Setelah tau itu saudara aku, aku pun langsung malu dan terdiam dan kahrinta saya dan suci bercanda – canda dan bernyanyi – nyanyi di malam hari sama bil yang menggitarinya dan dia yang ,menyanyi.

Sesuai dengan aspek-aspek di atas, pada bagian isi, siswa ini mendapatkan poin 20 yang berarti sedang – cukup : penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang ; pengembangan topik tidak memadai. Kemudian pada bagian struktur mendapat nilai 20 yang berarti sangat baik – sempurna: logis, tetapi struktur teks kurang terorganisasi ; mampu mengembangkan isi cara utuh sesuai dengan struktur yang terorganisasi. kosakata memperoleh nilai 17 , yang berarti cukup baik : penguasaan kata memadai; pilihan , bentuk, dan penggunaan kata . ungkapan kadang – kadang salah , tetapi tidak mengganggu . Kemudian pada aspek kalimat memperoleh nilai 15 yang berarti konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa tetapi makna jelas.. Dan pada aspek mekanik juga mendapatkan nilai 10 yang berarti Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan]; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca ,penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf.(dimobil , di hotel , dan tengah)

3. Nama : siswa 4

Kelas : XI IPS 3

Tanggal : 9 Februari 2017

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	mekanik	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa 1	20	20	17	15	10	84

Pemuda Yang Selalu Berdosa Tetapi masuk surga

Ada seseorang pemuda di suatu kampung yang selalu bermaksiat dan selalu mengganggu masyarakat di kampung tersebut. Pada suatu hari pemuda tersebut pulang kerumah dan meminta minuman kopi kepada orang tuanya dengan cara membentak – bentak pada ibunya. Lalu pemuda tersebut meminumnya dengan satu tegukan dan akhirnya pemuda tersebut meminumnya dengan satu tegukan dan Akhirnya pemuda tersebut meninggal dunia, karena sebelumnya sudah minum – minumannya keras.

Tetapi warga – warganya di kampung tersebut tidak rela pemuda di kuburkan jasadnya “ ah.... dia tidak usah dikuburkan di tanah ini kami tidak rela, mendingan dibuang saja ke sungai biar nanti dimakan sama bintang di sanah “ yang dikatakan tetangganya.

“ maafkanlah anak saya, memang dia selalu bermaksiat dan selalu mengganggu warga disini. Tapi mohon Ampunilah dia dan tolong kuburkan dia tempatnya ” yang dikatakan ibu tersebut.

Tetapi semua masyarakat di sekitar tidak menerimanya lalu jasad itu dibuang ke sungai, dan ibu tersebut pisan tidak berdaya dan mengikhhlaskanya.

Pada suatu hari salah satu warga di kampung bermimpi ada seorang pemuda yang gagah perkasa yang berbahagia di taman surga dan sangat bahagia dia selalu tersenyum, lalu dia bangun dari mimpinya dia sangat heran kebingunagn “ yang gagah perkasa itu siapa? Pemuda mana ? ” dikatakan salah satu warga di kampung itu, lalu salah satu warga kampung tersebut menceritakan kepada warga “ yang lain tetapi tidak percaya.

Pada hari kedua setengah dari warga di kampung tersebut sama bermimpi seperti yang diimpikan oleh salah satu warga yang tadi, lalu mereka menceritakan mimpi itu dari mulut kemulut ke semua warga yang tidak memimpikan di kampung tersebut, tetapi tidak percaya,

Pada hari ketiga seluruh warga kampung tersebut sama bermimpi yang sama, lalu mereka kebingungan kenapa mimpinya sama terus lalu bertanya kepada seorang kiyai “ pak kenapa kami seluruh warga disini bermimpi pemuda gagah perkasa di surga? “ yang dikatakan warga lalu pak kiyai itu menjelaskan dikarenakan pemuda ini sering hadir pengajian dan selalu ikut bersholawat kepada nabi muhammad saw walaupun dia selalu bermaksiat tetapi dia khusuk dalam memuji dan sholawat kepada rasullah saw, dan itulah syafat nya rasullah artinya pertolongan Rasulullah saw.

Setelah tau itu saudara aku, aku pun langsung malu dan terdiam dan kahrinta saya dan suci bercanda – canda dan bernyanyi – nyanyi di malam hari sama bil yang menggitarinya dan dia yang menyanyi.

Sesuai dengan aspek-aspek di atas, pada bagian isi, siswa ini mendapatkan poin 20 yang berarti sedang – cukup : penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang ; pengembangan topik tidak memadai. Kemudian pada bagian struktur mendapat nilai 20 yang berarti sangat baik – sempurna: logis, tetapi struktur teks kurang terorganisasi ; mampu mengembangkan isi cara utuh sesuai dengan struktur yang terorganisasi (abstrak, orientasi, komunikasi, resolusi, dan evaluasi). kosakata memperoleh nilai 17 , yang berarti cukup baik : penguasaan kata memadai; pilihan , bentuk, dan penggunaan kata . ungkapan kadang – kadang

salah , tetapi tidak mengganggu . Kemudian pada aspek kalimat memperoleh nilai 15 yang berarti konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa tetapi makna jelas.. Dan pada aspek mekanik juga mendapatkan poin 10 nilai yang berarti Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan]; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca ,penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf.(disini, yg,& dan pisan)

Kriteria sedang

4. Nama : siswa 9

Kelas : XI IPS 3

Tanggal : 9 Februari 2017

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	mekanik	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa 1	22	19	19	17	8	71

Pengantar

Nana saya irvan, saya bersekolah di smk pusdikpal kaya teman sih saya baik, pendiam, pintar , tinggi , span dan tampan .

Hari ini teoatna hari selasa tanggal 17 february 2015 pukul 12.35 WIB . Saya sedang belajar tentang bahasa indonesia. Guru baru saya yaitu Riska dan ibu Laila memerintahkan pada kelas saya agar membuat cerpen. “ waktu yang tidak tepat !” bisik saya dalam hati. Mengingat kondisi cuaca yang panas ditambah dengan rasa lapar yang sedang menyelimuti. Tulis

apalagi ya biar kelihatan panjang hehehe bingung bu okelah jagan terlalu panjang. Selamat memabaca bagi para pembaca.

Pangandaran, suatu tempat yang indah pernah saya dan keluarga kunjungi. Saat liburan sekolah waktu saya masih duduk di bangku SMP kelas 2. Saat itu hari jumat saat liburan saya dan keluarga sedang merencanakan rencana liburan untuk besok di ruangan keluarga banyak rencana atau tempat yang ingin kami kumjungi hingga kami sepakat untuk pergi esuatu tempat yaitu

Pangandaran untuk kedua kalinya.

Sat mlam tiba sebelum hari esok hari keberangkatan menuju panagnadaran saya segera memepersiapkan barang bawaan yang diperluan untuknanti disana. Hingga waktu berjalan tak terasa menunjukan pukul 23.00 saya pun segera menuju kamar dan mencoba untuk memejamkan mata.

Beberapa menit kemudian tanpa disadari saya telah ter tidur “ ayo van cepat , lekas mandi, kita akan berangkat pukul 05.00 ucap papah” iyah pada sebentar lagi “ jawabu sambil mengusap muka kulihat atapkamar yang luas tanpa disadari saya tertidur kembali.

Hingga akhirnya aku terbangun kembali sambil disertai rasa laget karena ketika melihat jam dinding telah menunjukan pukul 09.00 Wib. Saya pun lekas mencari papah ibu hingga keluar dan melihat garasi “ sungguh tega mereka “ ucapkku dlam hati sambil merasa kesal yang sangat mendalam. Saya pun kesal dan memutuskan untuk bermain laptop.

Beberapa menit kemudian suara pintu rumah terbuka kencang “ irvan, ayo cepat kita berangkat sekarang “ saya mengenal suara itu papah. Dia pun lalu masuk ke kamar dan memarahi saya “ apa yang sedang kamu lakukan bukanya lekas mandi dan bersiap – siap , malah mai game itu !!”

“ papah dari mana “ jawab saya “ tadi papah kerumah bibi dulu karena ada urusan yang penting, papahkan tadi sudah mengirim pesan pada hp kamu “

Saya pun menyesal dan meminta maaf karena tidak tahu dan meminta maaf karena tidak tahu dan bertanya melalui hp. “

“ lain kali cari tahu dulu van baut apa kamu punya hp itu jika tidak di gunakan “

Sesuai dengan aspek-aspek di atas, pada bagian isi, siswa ini mendapatkan poin 22 yang berarti cukup- sedang : cukup menguasai permasalahan ; . Kemudian pada bagian struktur mendapat nilai 19 yang berarti sangat baik – sempurna: logis, tetapi struktur teks kurang terorganisasi ; mampu mengembangkan isi cara utuh sesuai dengan struktur yang terorganisasi (orientasi, dan resolusi). kosakata memperoleh nilai 19 , yang sangat baik : penguasaan kata : pilihan kata efektif , menguasai pembentukan kata ; penggunaan tepat. Kemudian pada aspek kalimat memperoleh nilai 15 yang berarti cukup – baik konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa tetapi makna jelas.. Dan pada aspek mekanik juga mendapatkan poin 6 nilai yang berarti Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan];

terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca ,penggunaan huruf kapital dan penatan paragraf.(rasa nya , bingung nya, memakai nya, tangan nya dan gak)

5. Nama : siswa 13

Kelas : kelas XI IPS 3

Tanggal : 9 februari 2017

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	mekanik	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa 1	19	14	14	12	10	70

Malangnya Nasib Seorang Anak

Di sianghari waktu itu ada seorang anak kecil yang berdiam diri di sebuah jalan lalu akupun tuk mencoba menghampirinya.

“ade lagi apa disini sendirian? Akupun menanya kepadanya.

Sianak kecil itu pun Cuma melihat kaearah matak. Aku pun mencoba menanyakan lagi kepadanya dan akhirnya dia menjawab

“ Ade kenapa ga di jawab ? “ jawabku

“aku pusing ?” jawab si anak kecil

“ pusing kenapa de ? balasku

“ aku pusing nyari ibuku ga tau dimana “ jawab si anak kecil

“ aduh emang tadi ade kesininya sama siapa ? balesnya

“ sama ibu tapi ibunya gatau kemana “ jawabnya sambil menangis karena sayangnya si anak kecilnya ga tau rumahnya dimana dia pu Cuma hanya

bisa menangis mencari ibunya. Akupun mencoba untuk menenangkan si anak kecil itu.

“ udah de jaangan nangis terus jawabku diapun hanya bisa menangis dan akupun melihatnya kasian sama anak kecil. Tapi ya gimana lagi kalo dibawa kerumah entar dimarahin sama ibu akupun meninggalkannya sendiri

“ ya udah atuh de kaka pulang dulu ” jawabku

“iya sol ka tapi aku gimana “ balesnya

“ ya udah kaka bilang sama satpam yang ada disini “ jawabku

“ ya sok ka aku nunggu disini saja “ balesnya

Akupun bergegas mencari satpam karena melihat anak kecil itu kasihan nangis terus dan akupun menemui satpam dan menitipkan anak kecil yang ketinggalan sama ibunya .

Sesuai dengan aspek-aspek di atas, pada bagian isi, siswa ini mendapatkan poin 19 yang berarti sedang – cukup: penguasaan permasalahan terba kurang pengembangan topik tidak memadai. Kemudian pada bagian struktur mendapat nilai 14 yang berarti cukup – baik : kurang terorganisasi tetapi ide pertama dinyatakan ; (orientasi dan resolusi , abstrak) kosakata memperoleh nilai 14 , yang berarti cukup baik : penguasaan kata memadai : pilihan kata dan ungkapan efektif ; mengasi pembentukana kata yang tepat. Kemudian pada aspek kalimat memperoleh nilai 12 yang berarti sedang cukup : sering terjadinya kesalahan dalam kalimat.. Dan pada aspek mekanik juga mendapatkan poin 10 nilai yang berarti Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan]; terdapat sedikit kesalahan ejaan,

tanda baca ,penggunaan huruf kapital dan penatan paragraf.(siang hari, gak tau dimana, diapun)

6. Nama : siswa 16

Kelas : XI IPS 3

Tanggal : 9 Februari

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	mekanik	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa 16	19	14	14	12	10	70

“ cuilik “

Ada seorang cewek yang bernama nisa. Nisa baru 18 tahun dia baru lulus tahun kemarin da dikenal semua orang karena kepintaran dan keramahanya dan dia juga kalau dirumah suka bantu ibunya menjual gorengan ke kampung – kampung. Dia sebeenernya pingin mngekanjutin sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi. Tetapi, apa daya ekonomi keluarganya sangat kurang, tetapi dia pantang menyerah dia selalu berdoa dan bekerja keras terus setiap harinya dan akhirnya hasil kerja keras bisa melanjutkan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi dengan hasil kerja keras dia sendiri dan dia bantu dengan dikasihnya beasiswa oleh sekolah.

Hari senin dia pertama masuk kuliah mengambil jurusan bisnis manajemen di universitas indonesia (UPI). Pas pelajaran berlangsung ada seorang laki – laki yang bernama rizki. Dia terus menggida nisa tapi nisa tidak mendengarkan rizki setelah nisa pulang kerumah untuk membantu ibunya

lagi berjualan gorengan. Nisa bersyukur “ hari ini dagangan ku laku laris aku senang sekali kepada allah maksaih tuhan” nisa bersyukur.

Keesokan harinya dia masuk kuliah tetapi ada terus rizki yang menggidanya tersu akhirnya nisapun bertanya kepada rizki “ kenapa kamu terus menggoda aku ? “ tanya nisa ke rizki . dan rizki pun menjawab “ hih sombong banget kau, aku kan pengen kenal doang ?

Dan nissa pun menjawab “ suka – suka gue dong mau sombong atau engga masalah buat lo ? ya udah aku nisa ? cukup kan ? Bye “ dan rizki pun menggeram didalam hati “ akan ku culik nanti kamu, liat aja nanti’

Pulang kuliah. Nisa pun pulang jalan kaki karena kuliahnya dekat dengan rumahnya. Tetapi ditengan jalan nisa diculik oleh sekelompk orang yang tak di kenal dan nisapun di bawa kesebuah rumah kosong. Setelah dirumah kosong nisa pu terus menangis “ dan bertanya “ kenapa kamu menculik aku, salah aku apa ke kalian? Nisa sambil menangis dan keluarlah rizki sambil tetawa?” hahahaha apa kabar “ wanita sombong “ nisa pun menjawab “ rizki kenpa kamu menculik aku “ rizki menjawab “ karena kamu sombong kepada ku ahahahha “

Malam tiba nisa pun masih disekap oleh sekelompok orang yang anak buahnya rizki. Disis lain ibunya resah sambil ngomong “ kenana yah anaku, jam segini belum pulang ? tuhan lindungi anaku”. Dirumah kosong rizki pun terus bertanya kepada nisa . rizki pun mengambil honya nisa dan langsung menelepon ibunya” malam ini sama ibunya nisa ? “ ibu nisa menjawab “ iya ini siapa ko laki – laki ?” rizki menjawab “ kamu ga perlu tahu siapa

aku sebenarnya, nisa ada disaya kalau pengen selamat siapkan uang 1 miliar dan simpan di tempat haji juanda, tapi ingat jangan bawa polisi!!! “ ibu nisa menjawab “ aku ga punya uang sebesar itu, buat beli beras aja susah ? “ rizki menjawab “ saya ga perlu tahu kemana miskin ke atau mau kaya juga “

Keesokan harinya ibu nisa pun menelpon polisi . ibu nisa langsung menelpon rizki “ ini uang ada di taman tolong kembalikan anak saya “

Rizki menjawab “ iya saya akan kesana sekarang “ sesampai rizki langsung ditangkap oleh polisi dan nisa pun selamat. Rizki pun dikurung di penjara selama 5 tahun di Polres Bandung

Sesuai dengan aspek-aspek di atas, pada bagian isi, siswa ini mendapatkan poin 19 yang berarti sedang – cukup: penguasaan permasalahan terba kurang pengembangan topik tidak memadai. Kemudian pada bagian struktur mendapat nilai 14 yang berarti cukup – baik : kurang terorganisasi tetapi ide pertama dinyatakan ; (orientasi dan resolusi , abstrak) kosakata memperoleh nilai 14 , yang berarti cukup baik : penguasaan kata memadai : pilihan kata dan ungkapan efektif ; mengisi pembentukan kata yang tepat. Kemudian pada aspek kalimat memperoleh nilai 12 yang berarti sedang cukup : sering terjadinya kesalahan dalam kalimat.. Dan pada aspek mekanik juga mendapatkan poin 10 nilai yang berarti Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan]; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca ,penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf.(di rumah dan kerumah)

Kriteria terendah

7. Nama : siswa 1

Kelas : XI IPS 3

Tanggal : 9 Februari 2017

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	mekanik	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa 1	16	14	15	14	6	65

“ Dikejar polisi ”

Pada suatu hari saya ingin menonton Persib bersama saudara, tetapi saat jalan kami melihat polisi yang sedang memeriksa kendaraan bermotor

‘Wah ada raja di depan ‘ toh!! Saudra saya menjawab

Kami kembali menjalankan motor, dan kami pun berharap tidak terkena tilang. Kami berjalan dengan penuh ketakutan , ternyata apa yang kami takutkan terjadi kami pun tertilang.

‘ Lihat surat-surat nya de ” Tanya polisi

“ tidak membawa surat – surat pak? ” kami menjawab

“ Kunci motor sinikan de “ ungkap polisi

“ ini pa!! “ saya mengasihi konci motor kami

Polisi pun membawa kembali kunci motor kami, dan kembali menilang kendaraan yang lain, suatu saat polisi menilang kendaraan yang lain, niat jahat kami muncul.

“ motorkan tidak memakai kunci “ saya bertanya

“ oh ,iya emang kenapa? “ saudara menjawab

Kita kabur aja mumpung polisis sedang menilang yang lain!! Saya kembali berbicara

Tanpa panjang lebar kami berbicara, kami melihat situasi polisi apakah sedang sibuk atau tidak . dan bertanya sedang sibuk menilang kami pun menyambungkan kabel kontak motor

“ apakah sudah tersambung “ saya bertanya

“ sudah ”

Kami segera menghidupkan motor dan bersiap – siap kabur, kami pun akhirnyakabur dengan selamat.

Pada siswa ini pada test awal mendapatkan nilai 54 mengalami peningkatan menjadi 65 dengan rincian sebagai berikut : Sesuai dengan aspek-aspek di atas, pada bagian isi, siswa ini mendapatkan poin 16 yang berarti sangat kurang : tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi, tidak relevan tidak layak dinilai. Kemudian pada bagian struktur mendapat nilai 14 yang berarti cukup – baik : kurang terorganisasi tetapi ide pertama ternyatakan ; (abstrak,orientasi dan resolusi) kosakata memperoleh nilai 15 , yang berarti cukup baik : penguasaan kata memadai : pilihan kata dan ungkapan efektif ; mengasi pembentukana kata yang tepat. Kemudian pada aspek kalimat memperoleh nilai 14 yang berarti cukup baik konstruksi sederhana, tetapi efektif terdapat kesalahan kescil .Dan pada aspek mekanik juga mendapatkan poin 6 nilai yang berarti sedang cukup : sering terjadi kesalahan , tanda bac, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf tulisan tanga tidak jelas makna membingungkan (mumpung , konci dan kami menjawab seharusnya “ kami menjawab)

8. Nama : siswa 19

Kelas : XI IPS 3

Tanggal : 9 Februari 2017

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	mekanik	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa 1	23	14	15	10	6	67

Bermain

Pada hari minggu saya dan Teman rumah bermain kekeretaan. Saya dan teman pergi ke station untuk menaiki kereta api yang ber tujuan ke cicalengka. Kereta paun telah tiba, saatnya kita menaiki kereta yang bertujuan kecicalengka . kita duduk di pinggir pintung denagn angin yang begitu kencang pemandangan yang sangat indah.

Di tepi station kami berhenti untuk penumpang yang lain masuk dan keluar orang berbeda tujuan. Satu demi satu orang yang melewati kami selalu kaget, kami kira masinis yang mengambil tiket dan ternyata orang yang akan berpindah gerbang . di perjalanan kami selalu tertawa kaera melihat orang yang mukanya sangat lucu.

Station demi satasion telah kami lewati dan akhirnya kita sampai tujuanan yang kita tuju. Kami segera turun darikereta api tersebut dan kami segera mencari tempat untuk membeli makanan untuk mengganjel perut dan kereta api pergi lagi kami segera meanaiki kereta tersebut .

Dipertengahan jalan kami di tagih tiket oleh petugas kami bingung sedangkan tadi tidak satu orang pun membeli tiket. Kami mencari alasan supaya petugas tersebut percya kepada kita namun petugas tersebut tidak

percaya. Kami segera mengganti tiket dengan uang tapi petugas itu sangat keras kepala.

Kami terus memberikan uang yang telah kumpulkan terus menerus kita kasihkan dan akhirnya petugas itu menerima sambil memarahai kita. Dan akhirnya kita samapai di station cimahi dan kita pulang degan kesakitan karena dipikul oleh petugas tersebut.

Pada siswa ini pada test awal mendapatkan nilai 55 mengalami peningkatan menjadi 67 dengan rincian sebagai berikut : Sesuai dengan aspek-aspek di atas, pada bagian isi, siswa ini mendapatkan poin 23 yang berarti cukup baik : menguasai permasalahan; cukup memadai unsur – unsur intinsiknya ada, relevan denga topik , tetapi kurang terperinci. Kemudian pada bagian struktur mendapat nilai 14 yang berarti cukup – baik : kurang terorganisasi tetapi ide pertama dinyatakan ; (abtak,orientasi dan resolusi) kosakata memperoleh nilai 15 , yang berarti cukup baik : penguasaan kata memadai : pilihan kata dan ungkapan efektif ; mengasi pembentukana kata yang tepat. Kemudian pada aspek kalimat memperoleh nilai 10 yang berarti sedang – cukp sering terjadi kesalahan dalm kalimat kompleks dan kalimat tunggal .Dan pada aspek mekanik juga mendapatkan poin 6 nilai yang berarti sedang cukup : sering terjadi kesalahan , tanda bac, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf tulisan tanga tidak jelas makna membingungkan (Teman , pintung, ber tujuan)

9. Nama : siswa 23

Kelas : XI IPS 3

Tanggal : 9 Februari 2017

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai
		Isi	Struktur	Kalimat	Kosakata	mekanik	
		30	20	20	20	10	
1	Siswa 1	23	13	15	12	6	66

Tidur di halaman depan rumah

pada suatu hari saya pergi ke suatu Acara keagamaan, disitu saya menjalani kegiatan tersebut. Setelah saya pulang dari acara tersebut saya diajak oleh teman saya ke Tabligh Akbar Albasariah kampung cisawi- Cihanjuang. “ Zi, kita pergi ketabligh Akbar yuuu.... Kita mengaji dan mencari ilmu disana mau tidak ?” dikatakan oleh teman saya,

Tetapi saya bingung menjawabnya dikarenakan ibu saya sedang sakit, tapi saya juga ingin menghadiri pengajian disana. gimana nanti saja ya ... Aku bingung “ kata saya “ kenapa bingung ?”dikatakan oleh teman saya “ soalnya ibu saya sedang sakit .Setelah itu saya memibta izin pada orang tua saya menghadiri pengajian di daerah cihanjuang “ bu saya minta izin nanti malem mau menghadiri tabligh Akbar didaerah cihanjuang dibolehkan tidak bu? “ kata saya “ gak boleh , besok kamu mau melaksanakan MOPD di sekolah nanti kamu kesiangan “ balas ibu. Karena saya ingin seklai nekad untuk pergi ke tabligh Akbar tersebut lalu setelah itu saya hadir disana saya merasa kebingungan karena takut di marahi Oleh ibu saya tetapi karena ramai sekali di tempata itu jadi rasa bingung saya hilang.

Setelah itu di telpon oleh orang tua saya “ cepat pulang!!!! besok kamu ada kegiatan disekolah!! Lalu disitu kebingungan , setelah ibu saya meminta untuk pulang ke teman saya, lalu saya pulang dan akhirnya pintu rumahsaya di kunci oleh ibu saya karna saking marahnya terhadap saya karena ibu sedang sakit. “ waduh pintunya di kunci , bagaimana aku tidur ??” dan akhirnya saya tidu di hlanan rumh, setelah esok harinya saya meminta maaf pada ibu saya karena sudah tidak bilang dulu untk berpergian.

Pada siswa ini pada test awal mendapatkan nilai 56 mengalami peningkatan menjadi 66 dengan rincian sebagai berikut : Sesuai dengan aspek-aspek di atas, pada bagian isi, siswa ini mendapatkan poin 23 yang berarti cukup baik : menguasai permasalahan; cukup memadai unsur – unsur intinsiknya ada, relevan denga topik , tetapi kurang terperinci. Kemudian pada bagian struktur mendapat nilai 13 yang berarti cukup – baik : kurang terorganisasi tetapi ide pertama ternyatakan ; (abstrak, dan orientasi) kosakata memperoleh nilai 15 , yang berarti cukup baik : penguasaan kata memadai : pilihan kata dan ungkapan efektif ; mengasi pembentukana kata yang tepat. Kemudian pada aspek kalimat memperoleh nilai 10 yang berarti sedang – cukp sering terjadi kesalahan dalm kalimat kompleks dan kalimat tunggal .Dan pada aspek mekanik juga mendapatkan poin 6 nilai yang berarti sedang cukup : sering terjadi kesalahan , tanda bac, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf tulisan tanga tidak jelas makna membingungkan (gimana nanti aja seharusnya “ gimana nanti saja , kitapergi seharusnya ada spasi dan penggunaan huruf kapital pada kata pada diawal kalimat menggunakan huruf kapital menjadi Pada)

3. Frekuensi Nilai *Postes*

Dari data yang telah dipaparkan, frekuensi nilai teks cerpen kemampuan akhir siswa di sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Frekuensi Nilai Tes Akhir Siswa (*Pretes*)

Frekuensi Nilai Tes Awal siswa (*Pretes*)

Nilai	Frekuensi	Jumlah
65	2	130
66	8	528
67	1	67
68	2	136
69	2	138
70	3	210
71	1	71
73	3	219
74	1	74
77	1	77
80	2	160
83	1	83
84	2	168
88	1	88
Jumlah	30	2149

Nilai rata – rata = $\frac{\text{jumlah}}{F}$

$$= \frac{2149}{30}$$

$$= 71,7$$

Berdasarkan tabel di atas, bisa kita lihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 88, sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 65, nilai rata – rata yang diperoleh siswa pada tahap pretest adalah 71,7.

E. Analisis Hasil Dta Tes

1. Uji Normalitas *Pretes Dan Postes*

Sebelum dilakukan uji perbedaan kemampuan tes awal dan tes akhir, terlebih dahulu. Uji Normalitas Pretes dan Posttes sebelum dilakukan uji perbedaan kemampuan tes awal dan tes akhir, terlebih dahulu penulis melakukan uji normalitas data menggunakan Kolmogrov Smirnov dengan bantuan Software SPSS 22. hipotesis uji normalitas data yaitu H0 (Populasi berdistribusi probabilitas normal) H1 (Populasi tidak berdistribusi probabilitas normal), adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: Jika Signifikansi > 0.05 maka H0 diterima, Jika Signifikansi < 0.05 maka H1 diterima.

Dilanjut dengan Uji T menggunakan pengujian hipotesis Wilxocon dengan bantuan Software SPSS 22, dari hasil yang diperoleh nilai Aysmp. Sig (2-tailed) adalah 0,000 yang berada dibawah signifikansi 0,05, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak karena signifikansi lebih kecil dari 0,005 maka H1 diterima, artinya terdapat perbedaan antara Pretest dan Posttest dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode *problem based learning*

F. Deskripsi dan Analisis Data Angket Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning*

1. Deskripsi Angket

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*, setelah pembelajaran selesai, peneliti mengajukan pertanyaan – pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan *metode problem based learning*.

Seluruh siswa berantusias untuk mengikuti pembelajaran dengan serius dan penuh konsentrasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti setiap langkah pembelajaran dengan menggunakan *metode problem based learning* dengan baik. Siswa saling berinteraksi dalam proses pembelajaran dan saling mengoreksi hasil cerpen temanya.

Sedangkan tanggapan negatif siswa terhadap pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *problem based learning* hanya sedikit, artinya semakin tinggi positif siswa serta semakin berpengaruh baik terhadap metode *problem based learning* pada pembelajaran menulis cerita pendek.

2. Analisis angket Siswa

Dalam bagian ini peneliti akan menganalisis angket siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan metode *problem based learning* , penulis menghitung persentase tanggapan siswa yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Hasil Angket Tanggapan Siswa

No	Aspek Positif	YA	TIDAK
1.	Saya merasa senang adanya metode pembelajaran <i>problem based Learning</i>	30	0
2.	Metode pembelajaran <i>problem based learning</i> dapat menghilangkan rasa bosan saat proses pembelajaran	28	2
3.	Pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode <i>problem based learning</i> membuat saya semakin semangat untuk meningkatkan pembelajaran saya dalam menulis cerita pendek	28	2
4.	Dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode <i>problem based learning</i> , memotivasi saya untuk belajar semakin meningkatkan	30	0
5.	Pada saat pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan metode <i>problem based Learning</i> membuat saya lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan sebuah ide atau gagasan	30	0
	Jumlah	146	4
NO	Aspek Negatif	YA	TIDAK
1.	Dengan menggunakan metode pembelajaran <i>problem based learnig</i> ketika menulis cerita pendek tidak dituntut untuk saling bekerja sama satu sama lainnya	28	2

2	Dengan menggunakan metode pembelajaran <i>problem based learning</i> tidak membuat saya lebih aktif dalam menuangkan sebuah ide	5	25
3	Model pembelajaran <i>problem based learning</i> tidak membuat saya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran	3	27
4	Model <u>problem based learning</u> menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi bosan	2	28
5	Saya yakin dengan <i>model problem basead learning</i> akan meningkatkan hasil belajar	2	28
	Jumlah	30	110

Dari tabel di atas presentase tanggapan positif siswa terhadap pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan metode problem based learning di hitung dengan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah tanggapan}}{\text{seluruh tanggapan}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase} = 146 \times 100 / 150 = 97,3 \%$$

Dari data yang diperoleh tanggapan positif siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode problem based learning 97,3 % yang dapat dikategorikan baik, sedangkan tanggapan negatif terhadap siswa pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan *metode problem based learning* adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah tanggapan}}{\text{seluruh tanggapan}} \times 100$$

$$\text{Presentase} = 4 \times 100 / 150 =$$

Sedangkan tanggapan negatif terhadap pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan metode problem based learning adalah %, yang dapat disimpulkan pengaruh positif terhadap pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode problem based learning lebih besar. Dari kedua data tanggapan positif negatif siswa terhadap pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *problem based learning* dapat dikategorikan baik.

G. Pembahasan Hasil Analisis Menulis Cerita Pendek

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Metode *Estafet Writing* pada siswa kelas X SMA Taruna Nusantara Indonesia”. *Estafet Writing* merupakan salah satu metode *Active Learning* atau *Learning By Doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan (Sitti Syathariah, 2011, hlm. 41). Guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan gambar lalu siswa mengumpulkan informasi yang didapat dari gambar tersebut. Setelah itu guru memerintahkan siswa menulis karangan deskripsi secara berantai, setiap siswa menulis satu kalimat lalu dilanjutkan oleh temannya dengan memperhatikan tema yang sama. Kemudian guru memerintahkan siswa membacakan karangan deskripsi yang telah ditulis secara berantai di depan kelas.

Berdasarkan teori tersebut bahwa penelitian yang telah dilakukan penulis pada pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan

menggunakan metode *Estafet Writing* mampu membuat siswa bekerja dalam kelompok kecil dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru. Hal ini terlihat dari hipotesis yang penulis usulkan terbukti yaitu pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Estafet Writing* aktivitas guru dan siswa terlihat baik. Aktivitas guru pada saat menerapkan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Estafet Writing* mempunyai persentase 93,3 % dan aktivitas siswa 100 % mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih aktif, kreatif dan pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa *Estafet Writing* merupakan salah satu metode *Active Learning* atau *Learning By Doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan (Sitti Syathariah, 2011, hlm. 41).

Pada pembelajaran yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode *Estafet Writing* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa karena terdapat perbedaan yang signifikan antara *Pretest* dan *Posttest*. Hal ini terlihat dari pengolahan data kemampuan siswa menulis karangan deskripsi pada saat *Pretest* diperoleh rata-rata nilai sebesar 40,87 dan pengolahan data kemampuan siswa menulis karangan deskripsi pada saat *Posttest* diperoleh nilai sebesar 73,91. Uji T menggunakan pengujian hipotesis Wilcoxon dengan bantuan *Software SPSS 22*, dari hasil yang diperoleh nilai *Aymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,000 yang berada dibawah signifikansi 0,05, dengan

demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak karena signifikansi lebih kecil dari 0,005 maka H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan antara Pretest dan Posttest dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Estafet Writing*.

Respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Estafet Writing* menunjukkan respon yang baik. Hal ini terbukti dari angket tanggapan positif siswa sebesar 92,7 % sedangkan pada angket tanggapan negatif siswa hanya 5,7 %. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode estafet writing dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di SMA Taruna Nusantara Indonesia pada pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Estafet Writing* sesuai yang dipaparkan pada rumusan masalah bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Estafet Writing*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Aktivitas pembelajaran guru 90 % sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan 95,7% siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan model *problem based learning* di SMAN 1 Batujajar.
2. Respon 97,3 % siswa sdikategorikan baik, sedangkan tanggapan negatif 2,3 terhadap penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI di MA SMAN 1 Batujajar.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis cerita pendek antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dengan siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Perbedaan kemampuan menulis cerita pendek tersebut ditunjukkan dengan Uji T menggunakan bantuan Software SPSS 22, dari hasil yang diperoleh nilai Aysmp. Sig (2-tailed) adalah 0,000 yang berada dibawah signifikansi 0,05, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak karena signifikansi

lebih kecil dari 0,005 maka H1 diterima, artinya terdapat perbedaan antara Pretest dan Posttest dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode *problem based learning*

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1. Model *problem based learning* dapat digunakan sebagai salah satu pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis cerita pendek
2. Model *problem based learning* ini juga dapat diaplikasikan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang lainnya untuk dapat melatih tingkat berpikir tinggi siswa dalam proses pembelajaran..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2012). Menulis poster dan slogan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning): Suatu Alternatif Peningkatan Keterampilan Menulis. *Jurnal Semantik Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*. vol. 1. p.65-66.
- Hermono, (2005). *Menjadi guru yang mampu membuat buku*. Bandung :MCC
- Kemendikbud (2013a). *Bahasa indonesia ekspresi diri dan akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud (2013b). *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Komaidi, (2007). *Aku bisa menulis*. Yogyakarta: Sabda Media
- Kosasih, E.(2013). *Cerdas berbahasa indonesia untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Nugraheni, E. (2013) *Membentuk kearifan berfikir siswa melalui pembelajarancerpen*. E jurnal Dinas Pendidikan. Surabaya
- Nurgiyantoro, B (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi (2007). *Pendekatan kontekstual contextual teaching and learning (CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Riyanto, Y (2009). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusmono (2012). *Model-model pembelajaran*. Bandung: Mulia Mandiri Pers.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim pengembang MKDP (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo.

